BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ihsan merupakan organisasi yang bergerak di bidang dakwah Islam dan tergolong dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora kampus UIN Antasari Banjarmasin. LDK Al-Ihsan berdiri sejak tahun 1998 akan tetapi pendirinya belum diketahui sebab sempat terhenti selama beberapa periode dan kembali aktif pada 22 Oktober 2014 yang diprakarsai oleh Muhammad Rasyad. Sejak saat itu LDK Al-Ihsan kembali aktif menyelenggarakan berbagai program kerja di bidang keislaman.[1]

Sejak aktif kembali sampai pada tahun 2022 ini LDK Al-Ihsan sudah mengalami enam kali pergantian kepengurusan dengan ketuanya antara lain :

1. Muhammad Rasyad (2015 – 2017)
2. Muhammad Zaidan Afdholi (2017 – 2018)
3. Muhammad Rezky (2018 – 2019)
4. Muhammad Fadliannor (2019 – 2020)
5. Muhammad Shoelihin (2020 – 2021)

[1] Khairunnisa, "Peran Kepemimpinan Kenabian dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen Organisasi pada Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 83.

6. Muhammad Maulana Ishaq (2021 – 2022) [2]

Berdasarkan AD-ART LDK Al-Ihsan periode 2021 – 2022, visi dari LDK Al-Ihsan adalah terwujudnya insan-insan dakwah yang memiliki kekokohan, spiritualitas, intelektualitas, dan solidaritas dengan etos profesionalisme menuju kampus yang islami dalam rangka mewujudkan khairu ummah. Sedangkan misi dari LDK Al-Ihsan yaitu :

1. Menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pegangan dalam menyebarkan dakwah Islam untuk membangun kader-kader yang meanjadi *Anashir At Taghyir* (agen perubahan).
2. Memunculkan kesadaran terhadap para civitas academia bahwa nilai-nilai dalam Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas akademik di lingkungan kampus.
3. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik kepada semua organisasi intra maupun ekstra yang ada di kampus serta ikut aktif dalam setiap kegiatannya.
4. Menegakkan kebenaran dan mencegah kebathilan dalam upaya menciptakan opini publik secara Islami di masyarakat dengan konsisten dan terus-menerus.
5. Sebagai mediator dan advocator *(amal khidami)* untuk memenuhi akademik mahasiswa.[3]

[2] Wawancara Pribadi dengan MI, Banjarmasin, 24 Mei 2022.

[3] Khairunnisa, "Peran Kepemimpinan Kenabian dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen Organisasi pada Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", 84- 85.

Jumlah pengurus LDK Al-Ihsan periode 2021 – 2022 ini berjumlah 42 orang yang terbagi dalam empat divisi, yaitu divisi keilmuan dan pengkaderan, divisi tahsin dan tahfiz, divisi nasyid dan habsyi (nashab), serta divisi komunikasi dan informasi.[4] Struktur kepengurusan LDK Al-Ihsan periode 2021 – 2022 yaitu :

BAGAN 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN LDK AL-IHSAN PERIODE 2021 – 2022

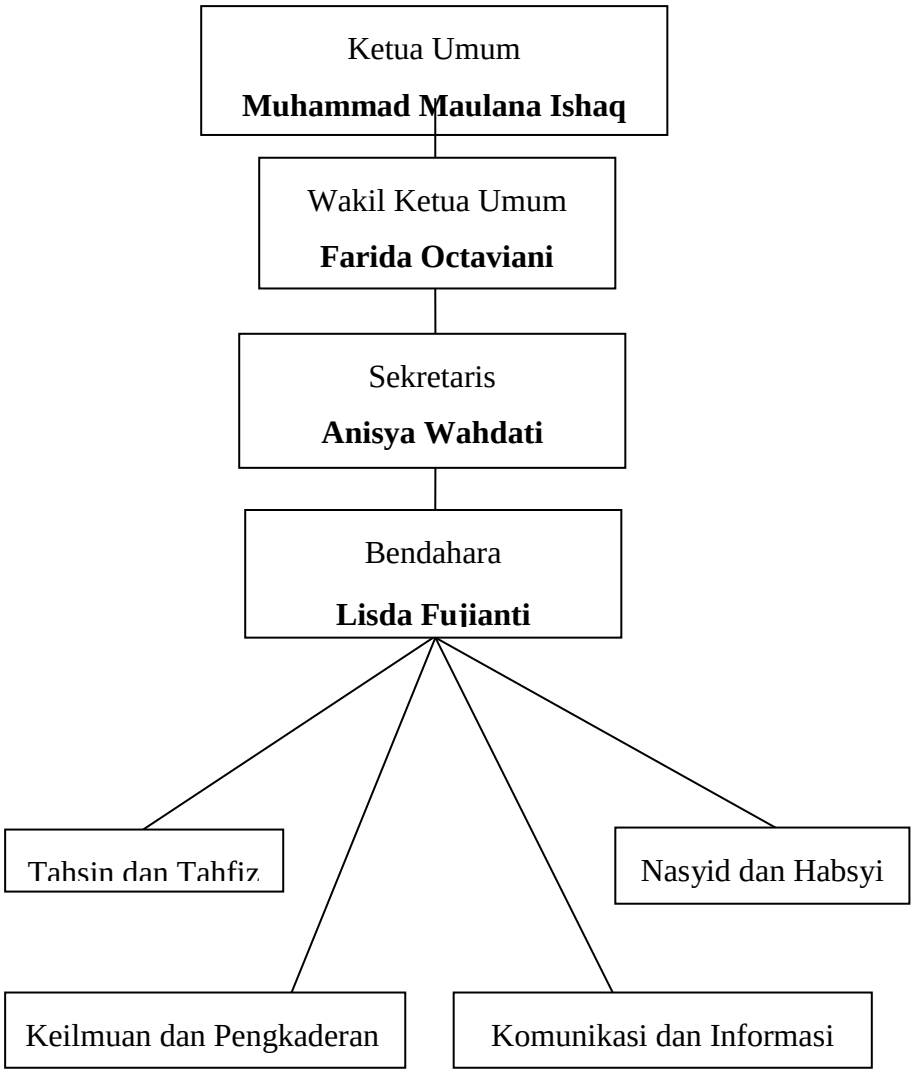

[4] Wawancara Pribadi dengan MI, Banjarmasin, 24 Mei 2022.

B. Penyajian Data

1. Alur penelitian

Alur penelitian merupakan kronologi prosedural yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Alir penelitian digunakan untuk mengurutkan apa yang harus dilalui serta untuk menjaga fokus pada masalah dan memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian.[5] Alur penelitian yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut.

TABEL 4.1 ALUR PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tempat	Ket
1.	Jum'at, 20 Mei 2022	Perkenalan sekaligus izin untuk dijadikan subjek penelitian	Banjarmasin	Via daring
2.	Selasa, 24 Mei 2022	Wawancara untuk studi pendahuluan	Banjarmasin	Via daring
3.	Jum'at 03 Juni 2022	Wawancara dengan Subjek D	Kala Cafe Gatot Subroto, Banjarmasin	Secara langsung
4.	Minggu, 05 Juni 2022	Wawancara dengan subjek B	Pisang Ijo Gatot Subroto, Banjarmasin	Secara langsung
5.	Minggu, 05 Juni 2022	Wawancara dengan subjek C	Pisang Ijo Gatot Subroto, Banjarmasin	Secara langsung
6.	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara dengan subjek A	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin	Secara langsung

[5] Wuryantoro, "Pengertian dan Alur Penelitian", dalam https: www.wuryanto.com diakses pada 13 Juni 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut alur penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 17 hari. Adapun tempat melakukan wawancara adalah di Banjarmasin, sesuai kesepakatan peneliti dengan subjek.

2. Alur mendapatkan subjek penelitian

Peneliti adalah anggota LDK Al-Ihsan sejak tahun 2017 dan juga merupakan demisioner pengurus LDK Al-Ihsan periode 2018 – 2019 yang diketuai oleh Muhammad Rezky. Pada kepengurusan periode 2021–2022 LDK Al-Ihsan sukses menyelenggarakan berbagai acara besar yang belum pernah ada pada kepengurusan periode sebelumnya, sedangkan seperti yang diketahui masa kepengurusan ini masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai gambaran motivasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan periode 2021 – 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Jumlah keseluruhan pengurus adalah 42 orang kemudian peneliti memilih 4 orang subjek yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Subjek adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
b. Subjek pernah mengikuti PBAK Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

c. Subjek merupakan pengurus inti (ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara) di LDK Al-Ihsan Periode 2021-2022.

d. Subjek yang memenuhi kriteria bersedia menjadi subjek penelitian

3. Kedudukan peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti *(researcher)*, hubungan peneliti dengan subjek adalah sebatas peneliti dan subjek penelitian. Peneliti melakukan riset berupa wawancara terhadap subjek penelitian yang merupakan mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin.

4. Profil subjek penelitian

Setelah paparan tentang gambaran lokasi penelitian, peneliti akan melanjutkan dengan gambaran profil dari subjek penelitian. Jumlah keseluruhan pengurus LDK Al-Ihsan adalah 42 orang kemudian dipilih 4 orang yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian, sebagai berikut:

a. Subjek A

Subjek A merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Studi Agama-agama angkatan 2018. Subjek berjenis kelamin laki-laki berusia 21 tahun bernama Muhammad Maulana Ishaq yang memiliki nama panggilan

Icak. Subjek A memiliki tubuh tinggi sedang, berkulit sawo matang dan berambut lurus pendek.

Awal mula subjek A tertarik menjadi anggota LDK Al-Ihsan adalah karena mendapatkan informasi dari senior di LDK mengenai kegiatan habsyi yang rutin dilaksanakan setiap Rabu malam. Icak yang berlatar belakang alumni pondok pesantren sangat meminati kegiatan habsyi sehingga memutuskan untuk bergabung di LDK Al-Ihsan pada tahun 2020. Pada periode kepengurusan LDK Al-Ihsan 2021-2022 Icak menjabat sebagai ketua umum.

b. Subjek B

Subjek B merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Psikologi Islam angkatan 2019. Subjek berjenis kelamin perempuan berusia 21 tahun bernama Farida Octaviani yang memiliki nama panggilan Farida. Subjek B memiliki tubuh agak berisi, tinggi sedang, dan berkulit kuning langsat.

Awal mula subjek B tertarik menjadi anggota LDK Al-Ihsan adalah karena ajakan kakak pembimbing PBAK sehingga memutuskan untuk bergabung di LDK Al-Ihsan sebagai anggota pada tahun 2020. Pada periode kepengurusan LDK Al-Ihsan 2021-2022 Farida menjabat sebagai wakil ketua umum.

c. Subjek C

Subjek C merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Psikologi Islam angkatan 2019. Subjek berjenis kelamin perempuan berusia 21 tahun bernama Anisya Wahdati yang memiliki nama panggilan Anisya. Subjek C memiliki tubuh agak kurus, tidak terlalu tinggi, dan berkulit kuning langsat.

Awal mula subjek C tertarik menjadi anggota LDK Al-Ihsan adalah karena tertarik dengan kegiatan Tahsin dan Tahfiz sehingga memutuskan untuk bergabung di LDK Al-Ihsan sebagai anggota pada tahun 2020. Pada periode kepengurusan LDK Al-Ihsan 2021-2022 Anisya menjabat sebagai sekretaris umum.

d. Subjek D

Subjek D merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Psikologi Islam angkatan 2019. Subjek berjenis kelamin perempuan berusia 21 tahun bernama Lisda Fujianti yang memiliki nama panggilan Lisda. Subjek D memiliki tubuh agak berisi, cukup tinggi, dan berkulit kuning langsat.

Awal mula subjek D tertarik menjadi anggota LDK Al-Ihsan adalah karena ajakan teman serta tertarik dengan kegiatan Tahsin dan Tahfiz sehingga memutuskan untuk

bergabung di LDK Al-Ihsan sebagai anggota pada tahun 2020. Pada periode kepengurusan LDK Al-Ihsan 2021-2022 Anisya menjabat sebagai bendahara umum.

TABEL 4.2 IDENTITAS SUBJEK

No.	Nama	Usia, JK	Daerah Asal	Latar Belakang Bergabung
1.	Subjek A : Muhammad Maulana Ishaq (Icak)	21,laki-laki	Katingan, Kalimantan Tengah	Tertarik dengan kegiatan habsyi
2.	Subjek B : Farida Octaviani (Farida)	21, perempuan	Kalimantan Timur	Ajakan teman
3.	Subjek C : Anisya Wahdati (Anisya)	21, perempuan	Mandastana, Kalimantan Selatan	Tertarik dengan kegiatan Tahsin Tahfiz
4.	Subjek D : Lisda Fujianti (Lisda)	21, perempuan	Bati-bati, Kalimantan Selatan	Tertarik dengan kegiatan Tahsin Tahfiz

5. Gambaran motivasi berorganisasi berdasarkan faktor

Subjek A (Icak)

Wawancara dengan subjek A dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 di apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin pukul 14.15 – 14.40 WITA. Subjek yang merupakan ketua umum LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 adalah orang yang santun dan mudah

bergaul, hal ini terlihat karena saat proses wawancara subjek banyak tersenyum dan menjawab pertanyaan dengan hati-hati. Wawancara berlangsung dengan sangat lancar dan peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan dari subjek A. Hasil penelitian dari subjek A berdasarkan faktor-faktor motivasi berorganisasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, subjek A menyebutkan bahwa mengikuti organisasi LDK Al-Ihsan merupakan sebuah kebutuhan. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 14-B 26), yaitu:

> *"Eeh kalo berbicara masalah kebutuhan, ulun rasa itu kebutuhan ka ai. Karena ini ni ajang untuk berproses keitu nah, tempat berproses gasan mahasiswa karena ulun rasa lo, misalkan kita cuman kuliahnya kita masuk kuliah bulik kada beapa apa ulun rasa itutuh pengalaman keitu nah. Pengalaman kita bersosialisasi lawan orang ketika kita berorganisasi tu lo, ketika kita berkegiatan kita kawa berkomunikasi lawan banyak orang keitu nah. Entah itu di dalam kampus ataupun di luar kampus. Ulun rasa itu tu perlu pang ka ai"*

Subjek A menjelaskan bahwa kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan mengikuti LDK Al-Ihsan adalah belajar cara berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain, sesuai dengan verbatim wawancara nomor (S, L, B 31-B 33), yaitu:

> *"Ulun rasa ulun handak gali lebih dalam kayapa caranya berkomunikasi dengan orang tu dengan baik jadi supaya kawa menjaga perasaan orang pas bepanderan tu. Itu pang yang dasar bujur handak lebih jauh dapatnya keitu na"*

Subjek mengatakan bahwa subjek akan merasa bersalah apabila tidak bisa berhadir dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Al-Ihsan, apalagi subjek A menjabat sebagai ketua umum. Sebagaimana pernyataan pada verbatim wawancara nomor (S, L, B 41-B 45):

> *"Ini ni apalagi ulun sebagai ketua umum nih kaya merasa bersalah keitu nah ketika misalkan kita ada kegiatan ulun kada kawa turun keituh, jadi ketika ulun ada kegiatan ulun tu dituntut aku ni harus hadir keitu nah dalam kegiatan ini"*

b. Faktor sikap

Saat wawancara berlangsung subjek A menjelaskan bahwa persepsi awalnya terhadap LDK Al-Ihsan adalah sebagai tempat yang tepat untuk menyalurkan hobi subjek, yaitu habsyi. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 56-B 71):

> *"Ee dulu tu kan kenapa jadi handak masuk LDK lo karena ulun ni hobi behabsyian keitu nah ka. Jadi salah satu yang meulah ulun jadi tertarik di LDK nih selain dari handak menggali pengalaman dan lain lain tuh ya tadih handak menyalurakan hobi sorang nih orang yang suka behabsyian. Dan LDK kebetulan pas tempatnya. Kan dulu tu malam Kamis rutin di apung nih, nah itu makanya handak masuk dan di periode kepengurusan ulun nih yang tadi kan handak menyalurkan masalah behabsyian ni lo dan*

kebetulan ee karena masa pandemi semalam tu nah jadi itu terhalang"

Sebjek mengakui bahwasanya awal memasuki dan bergabung di LDK Al-Ihsan atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, karena memang ingin menyalurkan hobi. seperti yang tertera dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 75-B 79):

"Nah, itu tu dasar kemauan sorang pang masuk LDK tuh. Iya tadih karena kan ulun hobi behabsyian hehe. Hobi behabsyian dan kebetulan di LDK ni ada yang itu. Nah jadi ulun rasa hobi ulun kawa tersalurkan keitu nah di LDK nih"

Subjek menyatakan ada atau tidaknya teman tidak ada pengaruh dalam mengikuti suatu organisasi, karena salah satu keuntungan bergabung di organisasi adalah mendapatkan relasi baru di organisasi tersebut. Apabila ketergantungan dengan teman lama, maka tidak akan berkembang. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 91-B 97):

"Karena tadi kan kemauan sorang lo handak masuk organisasi nih, adakah kada kah kawan. Kan salah satu manfaat berorganisasi tu kan lo kita kawa dapat kawan hanyar, amun kita kawan yang ada-ada jua berarti manfaat organisasi yang kawan relasi yang hanyar tuh berarti kadada keitu nah"

Menurut subjek A apabila teman di satu organisasi tidak menghadiri suatu kegiatan akan menjadi suatu

masalah, kecuali apabila tanggung jawabnya sudah terselesaikan dengan baik. Akan tetapi apabila hilang tanpa kabar dan belum menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik tentu akan menjadi masalah besar bagi pengurus yang lain dan terjadi kecemburuan sosial. Sesuai dengan yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 105-B 119):

> *"Nah hehhe kalau masalah itu kayaknya itu tu bermasalah pang menurut ulun lo, tapi kalonya inya ni kawa dasar menuntungakan tanggung jawab inya lo misalkan sudah dibagi jobdescnya ini, ikam sebagai ini dan itu tuntung aja ulun rasa ya fine fine aja kaitu nah selagi gawiannya tu tuntung. Tapi kalo dasar hilang lalu itutuh yang bermasalahnya menurut ulun lo ni yang ulun rasakan tu nah ka kalau di diri ulun tuh kada papa, tapi kadang ada pengurus lain tuh yang beadu-adu lawan ulun lo, kak jar, kenapa inyatu kada aktif jar, ulun nih uyuh-uyuh begawi ini jar, jadi inyatu kayak, nah disitu ulun tuh kayak kena batin tu nah ka. Yang seikung kainih, yang seikung kainih. Naahh itu"*

Subjek A tidak mempunyai ekspektasi tertentu terhadap kegiatan LDK Al-Ihsan di periode kepengurusannya 2021-2022 karena kendala pandemi covid-19, sehingga tidak bisa seaktif kegiatan di periode sebelumnya. Akibatnya jumlah orang yang aktif di kegiatan juga berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil veratim wawancara nomor (S, L, B 127-B 134):

> *"Kalau masalah sesuai ekspektasi tu kayaknya kada pang ka ai, kurang kaitu nah. Karena kan diawal*

> *tadi lo rami behabsyian, malah di periode yang ini nih jarang banar kaitu nah behabsyian ka ai, jarang banar. Ya tadi ada terkendala pandemi, bahkan terkendala orang-orangnya yang bemaulid ni nah kadadaan di LDK. Itu pang jua. Jadi kada sesuai lawan ekspektasi"*

Menurut subjek komunikasi adalah kunci utama dalam penyelesaian masalah di internal kepengurusan LDK Al-Ihsan, sehingga sesama anggota bisa saling terbuka dan masalah bisa terselesaikan dengan baik. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 142-B 159):

> *"Ooh hiih. Ini lebih kayak dikomunikasikan dulu pang kaitu ka ai. Kebetulan kan dulu ulun tuh awalnya tu sebagai wakil ketua umum ka ai, lain ketum dulu tuh. Dan kebetulan ketumnya tu kada menyanggupi lagi untuk lanjut dan sempat ada masalah internal lo, khususnya bagian inti LDK. Sempat tuh buhannya beabutan bekancangan pang di grup tu dah lo, dan ulun merasa lo kenapa nih jurang, ulun yang sadar ni ulun sorangan istilahnya tu yang sadar bahwasanya buhannya ni lagi beabutan lagi ada masalah dan kebetulan ulun harus oh aku ni harus menengahi kaitunah, dah ai ulun kumpulakan ai bagiannya. Ketua umumnya, sekretarisnya, wakil sekretaris, bendaharanya kadada semalam kada dibanjar. Jadi beempat tu ulun kumpulakan, jadi dikomunikasiakan aja pang ka ai. Kayapa supaya lebih terbuka aja antar yang ada bermasalah ni"*

c. Faktor minat

Ketika awal masuk kuliah subjek mendapatkan informasi dari kakak tingkat mengenai adanya kegiatan habsyi di LDK Al-Ihsan, dan kebetulan subjek sangat

meminati kegiatan habsyi tersebut sehingga subjek tertarik dan memutuskan bergabung di LDK Al-Ihsan. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 166-B 173):

> *"Tahu dari mana, semalam tu pas ohh hiih, ada kating yang memadahi ikam katuju behabsyian lo jar, jaka umpat LDK gin jar lo, LDK nih ini ini ini jar. Dan kebetulan itu tu dasar kan aktif lo dulu ka malam Kamis lo di apung nih, nah itupang yang dasar meulah ulun tu tertarik, kawa sorang ni menyalurakan hobi sorang sebagai orang yang katuju behabsyian dulu tu di pondok"*

Sudah jelas dari pernyataan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 178) *"Habsyi aja ka ai"* bahwa habsyi merupakan kegiatan satu-satunya yang membuat subjek A bergabung di LDK Al-Ihsan.

d. Faktor nilai

Penilaian awal ketika subjek menjadi pengurus LDK Al-Ihsan lebih ke arah bingung, karena tidak bisa menjalankan program kerja seperti periode sebelumnya akibat pandemi. Seperti pernyataan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 192-B 200):

> *"Awal-awal, inyakan ulun ni dua periode lo ka, periode pertama tuh pas anggota aja, nah itu pas puncaknya covid lo ka, kaya merasa apanih beapa nih kadada beapa-apa kaitu nah. Kaitu pang ka ai gara-gara masalah pandemi lo semalam tuh kaya jarang ada kegiatan lo, dan kebetulan pas itu ulun*

> *dasar kadada minat handak berkegiatan apa-apa kaitu nah, pandemi dan karena kadada kegiatannya jua hehe"*

Pandangan subjek terhadap LDK saat ini sudah cukup aktif dibandingkan di awal kepengurusan. Bahkan nama LDK Al-Ihsan sudah mulai naik dan dikenal banyak orang sehingga subjek sebagai ketua merasa bangga dan senang. Sebagaimana yang terdapat dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B230-B 241):

> *"Kan di periode pas jadi anggota tu kadada beapa-apa tu nah lo, pokoknya kaya kadada kegiatan pang kaitu nah. Ada kegiatan tapi sorang tu kaya kada meumpati kaya kadada rasanya tu nah ka. Pas periode ulun nih, ulun rasa LDK ni lumayan aktif kaitu nah ka dalam berkegiatan. Kawa ja bersaing lawan UKM-UKM yang lain kaitu nah, timbul aja kaitu nah. Bahkan apa namanya, kawan ulun ni lah menyambat lo kenapa ni jar timbul banyak kegiatan LDK jar daripada DEMA jar, nahh hehehe. Itupang ka ai, berasa himung aja kaitu nah berasa di LDK"*

Subjek menyatakan bahwa LDK Al-Ihsan sangat berharga dan cukup berat ketika harus terjadi pergantian kepengurusan, karena subjek sudah merasa sangat dekat dengan seluruh pengurus LDK periode 2021-2022 ini. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 250-B 256):

> *"Ahh berharga banar ka ai heheh, pasti. Kalau seberapa berharga lo, istilahnya tu boleh dikatakan kayak sayangnya tu nah ka lawan LDK. Pas lengser ini ja ulun kayak merasa sedih kaitu nah lo, karena*

> *ada beberapa kawan ni sudah nyaman lo bepanderan itu ini, jadi berharga pang ka ai. Iya tadih, berharga karena sayang, wayyo haha"*

Ketika ditanya mengenai hal yang ingin diperbaiki di LDK Al-Ihsan, subjek menjawab bahwa ingin menanamkan *mindset* kepada para pengurus agar percaya dengan proses. Subjek tidak ingin para pengurus mengeluh lelah dan merasa tidak mendapat apa-apa dari rasa lelah tersebut, subjek menginginkan supaya para pengurus meyakini rasa lelah saat ini akan mendapatkan hasil yag baik nantinya. Sebagaimana pernyataan subjek A dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 268-B 281):

> *"Yang diperbaiki tu ka ai handak meulah buhan pengurus ni percaya lawan proses kaitu nah ka. Kayapa caranya handak meyakinkan buhannya tuh supaya kadada yang namanya tu ulun uyuh ka ai, kaya kada dapat apa-apa itutuh buhannya tuh kada percaya proses kaitu nah ka. Itu pang masih belum bisa saat ini ulun meyakinakan buhannya. Buhan ikam ni coba percaya proses jar urang, padahal saban kalian ulun tuntung rapat ni bepander pasti ulun sampaikan tarus kaitu nah coba percaya proses jurang apa yang buhan pian gawi bauyuh-uyuh wahini nih kaina tu pasti ada ja hasilnya. Kalau masalah kegiatannya alhamdulillah terlaksana aja pang ka ai"*

e. Faktor aspirasi

Harapan subjek terhadap LDK Al-Ihsan kedepannya agar lebih baik lagi dan menjadi tempat mahasiswa FUH untuk menyalurkan minat dan bakat di bidangnya.

Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 284-B 299):

> *"Harapan, harapannya semoga LDK ni kawa lebih baik lagi pang kaitu tu ka ai lebih supaya buhan mahasiswa FUH ini, kan didalam LDK ni kan ada yang namanya pembelajaran tahsin dan tahfiz habistu lo ka lo nasyid dan habsyi supaya minat-minat buhan mahasiswa FUH ni nah dasar banyak yang handak masuk handak ikut belajar. Soalnya ulun rasa lo apalagi pas kaya berpengaruh banar tu nah ka ulun masuk LDK ni lo kan dari tahsin dan tahfiz tu pang yang ulum merasa lo kan ada jua tuh untuk pengurusnya, yang awalnya ulun lupa kaitu nah lo kada ingat lagi lawan pembelajaran tahsin tahfiz pas masuk LDK timbul tebulik lagi, kawa membulik akan yang dahulu tu nah. Supaya LDK bisa lebih bemanfaat lagi kaitu nah ka untuk mahasiswa FUH"*

Ketika peneliti menanyakan mengenai sumbangsih yang telah diberikan subjek A kepada LDK Al-Ihsan, subjek menjawab bahwa subjek memberikan apapun yang diperlukan oleh LDK selama subjek mampu memberikannya. Sesuai dengan pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 306-B 316):

> *"Sudah, kalaunya secara spesifik tu ulun kada kawa pang kaitu nah menkonkret akan tapi yang nyata ulun disini ni handak mengabdikan diri lawan LDK dan handak berproses sebaik mungkin kaitu nah di LDK, jadi apa yang kawa ulun berikan itu pasti ulun berikan selagi kawa. Tapi misalkan kada kawa kan tu Allahu a'lam iyakalo kada kawa. Tapi ketika itu dasar kawa ulun berikan itu pasti ulun berikan kaitu nah kayapa pun caranya"*

Selama mengikuti LDK Al-Ihsan banyak perubahan positif yang terjadi pada diri subjek A, diantaranya bisa mengulang pelajaran tahsin yang sebelumnya sudah banyak lupa. Selain itu subjek juga banyak belajar sabar, terutama dalam menghadapi pengurus yang kebanyakan wanita. Subjek juga merasa lebih produtif, karena selalu aktif berkegiatan di LDK Al-Ihsan. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek nomor (S, L, B 319-B 335) dan juga nomor (S, L, B 337-B 344):

> *"Perubahan positif lah. Satu, iya tadi masalah tahsin dan tahfiz taulangi pulang, awalnya kada ingat ni yang ini ni mad apa nih nah tiba-tiba pas, kadanya tiba-tiba pang, pas babulik lagi lo belajar lagi naah maumpati materi ooh hiih ini mad ini jar ulun lo. Habis itu apa, mental kesabaran ka ai dan kebetulan di kepengurusan ini banyak binian lo, umaa pian heh kesabaran ulun tu kayak Cak, inya kan pas awalnya ulun wakil ketua umum lo, nah ke wadah Bang Rasyad sebuting ajanah pesanku jar sidin, karena pengurus ikam ni binian ikma banyaki sabar jar sidin. Tapi dasar bujur ka ai dasar bujur terbukti kaitu nah ulun tu kaya harus dituntut harus sabar memahami binian, pokoknya uma sabar ni pian dasar teruji banar mental sabar ni. Apalagi lah yang positifnya, ulun lebih produktif ka ai"*

> *"Produktif, kan awalnya tahun sebelumnya kan kita pandemi lo, puncak-puncaknya pandemi. Awalnya mager-mageran kayak kadada beapa-apa ai kaitu nah pas disini kan pas periode ini nih ulun kaya lebih aktif aja kaitu nah sorang ni kayak ada yang digawi kaitu nah. Berkegiatan di LDK, kena ke dosen lah, ke Bapa Dzikri bepanderan, kaitu pang perubahan positifnya"*

f. Faktor hadiah

Tujuan awal subjek A masuk di LDK Al-Ihsan adalah untuk ikut di kegiatan habsyi yang memang sangat diminati oleh subjek, sebagaimana yang disampaikan subjek dalam verbatim wawancara nomor (S, L, B 348-B 355):

> *"Kalau masalah tadi tu kan kalau masalah tertariknya tu karena behabsyian lo ka, tapi pas masuk LDK ni sekalinya kada behabsyian aja. Organisasi yang kawa menunjang kita tu supaya lebih, sama ja tu nah kayak organisasi yang lain kayak kadada bedanya tuh. Supaya menunjang kita lebih baik, bisa menggali pengalaman-pengalaman di dalamnya. Kaitu ka ai"*

Saat subjek ditanya mengenai timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan, subjek menjawab bahwa dia banyak belajar mengenai tanggung jawab dan tidak lari dari masalah. Seperti yang disampaikan subjek dalam (S, L, B 361-B 372):

> *"Emm iya tadi tuh pang, yang masalah tahsin tahfiz tu yang awalnya ulun kada ingat lagi timbul tebulik, masalah kesabaran. Oh hiih jua sebuting ka ai, masalah tanggung jawab nah ka. Kayak disini ni ulun tu dilajari jadi orang dasar bujur bertanggung jawab kaitu nah. Kada lari, misalkan ada masalah kada bukah dari masalah itu. Karena kalau misalkan bukah ya tetap jua kaitu nah kita tu mun kada dituntungakan, heeh, mun kada dituntungakan masalah tu kada bakalan hilang kaitu nah. Jadi kayapa caranya harus menuntungakan masalah itu dan dilewati"*

Menurut subjek A, adanya SKK, sertifikat, serta bisa tampil depan umum dan dikenal sebagai ketua umum LDK Al-Ihsan bukan merupakan hal yang terlalu penting. Hal yang lebih penting adalah proses dan pengalaman didalam organisasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, L, B 378-B 392):

> *"Sertifikat? Ulun rasa lo kalau masalah sertifikat karena ulun sudah KKN jua kada terlalu penting pang bagi ulun itutuh, misal kaya sertifikat tadi tu lo. Habistu kalau masalah sambutan bepanderan dihadapan umum ulun rasa jaka ulun diganti akan mungkin ulun biasa ja kaitu nah. Kada teralu penting jua menurut ulun nang kakaya itu tuh. Yang penting tu iya tadi di dalamnya kayapa cara kita berproses di dalamnya, kayapa kita menggali pengalaman di dalamnya, nah kaitu pang ka ai. Kalau misalkan ada yang handak menggantikan ulun, misalnya wakil ketua umum handak menggantikan ulun sambutan nih misalkan ada kegiatan ayuja jar ulun, naah kada papa."*

Subjek B (Farida)

Wawancara dengan subjek B dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada hari Minggu tanggal 5 Juni 2022 di warung es pisang ijo Gatot Subroto Banjarmasin pukul 14.30 – 14.53 WITA. Subjek yang merupakan wakil ketua umum LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 adalah orang yang cukup tegas dan komunikatif, hal ini terlihat karena saat proses wawancara subjek berbicara dengan lugas dan meyakinkan. Wawancara berlangsung dengan sangat

lancar dan peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan dari subjek B. Hasil penelitian dari subjek B berdasarkan faktor-faktor motivasi berorganisasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan

Menurut subjek B, mengikuti LDK Al-Ihsan bukan merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sendiri, melainkan kewajiban untuk menyelesaikan tugas sebagai pengurus selama satu periode. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 18-B 26):

> *"Kalau Kebutuhan buat diri sendiri sih sebenarnya nggak tapi lebih ke butuhan keorganisasi nya sendiri sih karna kan organisasi tanpa proker iya buat apa bukan organisasikan namanya, jadi kalau misalkan dibilang buat kebutuhan diri sendiri sih nggak sih cuman karena disitu tanggung jawab dalam menyelesaikan kebutuhan yang diorganisasi itu jadi ya jalanin aja gitu"*

Subjek B menjelaskan bahwa kebutuhan yang ingin dipenuhi di LDK Al-Ihsan adalah menaikkan eksistensi LDK agar bisa dipandang setara dengan organisasi-organisasi lain di Fakultas khususnya. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 30-B 39):

> *"Ada, tanggung jawab sih itu pasti terus tu juga rasa apa ya ibaratnya ditahun ini kan ya kita tahu sama-sama tau lah LDK itu termasuk di fakultas ranah nya yang tidak sebagus organisasi lain mungkin kakanya juga taukan perbandingan-perbandingan itu, jadi disitu punya pressure sendiri sih gimana caranya supaya tetap bisa ada disitu dan menaikkan eksistensi si LDK itu sendiri supaya*

bisa bersatu padu sama organisasi yang di fakultas-fakultas khususnya"

Perasaan subjek saat tidak bisa menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Al-Ihsan tidak sedih, karena ikut saat memepersiapkan acaranya dan hanya tidak brhadir pada hari pelaksanaannya. Akan tetapi subjek tetap agak khawatir apakah kegiatan berjalan lancar atau tidak. Hal ini sebagaimana penjelasan subjek pada (S, P, B 43-B 50):

> *"Kalau untuk sejauh ini sih Alhamdulillah proker semuanya ikut cuman kemaren waktu kemaren itu ada diproker GERSINA, itu satu gak ikut yang pas kegiatan offline nya tapi pas kegiatan online nya ikut aja persiapannya paling cuman di hari h nya aja yang gak datang rasanya sih dibilang sedih gak juga sih cuman agak-agak kepikiran juga sih sama ih, mereka kerjanya gimana ya gitu sih kak"*

b. Faktor sikap

Persepsi awal subjek B terhadap LDK Al-Ihsan adalah sebagai tempat menerapkan ilmu keorganisasian yang sebelumnya telah didapatkan di organisasi lain, bukan tempat untuk belajar lagi. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 56-B 68):

> *"Kalau menurut saya sendiri, aku sih, saya ketinggian. Kalau menurut aku sendiri di LDK ini lebih persepsinya ada kan aku pernah ikut organisasi di fakultas juga sebelumnya dan organisasi itu di fakultas itutu lebih tinggi gitu na ketimbang yang ini, jadi mungkin disatu organisasi satunya aku ngalamin disitu bener-bener yang namanya tumbuh berkembang gak tumbuh sih,*

> *pembelajarannya dapet disitu tapi kalau disini sugestinya LDK ini bukan lagi tempatnya aku buat belajar, belajar secara organisasi tapi menerapkan ilmuku yang ada diorganisasi yang pernah aku geluti di LDK"*

Subjek B mengikuti LDK Al-Ihsan karena ajakan teman, kemudian setelah memasuki LDK, subjek merasa bertanggung jawab untuk membantu di kepengurusan pada periode selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 81-B 97):

> *"Jadi awalnya jadi anggota tu gara-gara diajakin Anis juga. Ya, udah akhirnya masuklah anggota, anggota akhirnya ikut pembelajaran beberapa kali gitu ya habis tu jadi pengurus juga gara-gara Anis diajakin Anis juga sebenarnya jadi kalau tidak diajakin teman sih kayaknya gak bakalan tau sih LDK ini siapa tapi pas lanjut pas dua periode kan ini kak, periode pertama memang pure diajakin teman tapi pas di periode kedua jadi pengurus itu kaya memang keinginan sendiri sih karena sudah tau diperiode pertama ee LDK ini kurang nya ini-ini di periode kedua itu lebih pressure sih gimana caranya aku supaya bisa ngebantuin LDK kan gimana sih aku, jadi aku harus ada disitu. Jadi jatuhnya di periode kedua ini keharusan dari diri sendiri sih"*

Subjek B juga menjelaskan bahwa ada tau tidaknya teman dalam organisasi itu berpengaruh, karena menurut subjek B tidak semua orang yang mengikuti organisasi murni dari diri sendiri, banyak yang juga karena ajakan

teman. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 101-B 107):

> *"Pengaruh, karena kan orang tu apa ya ada pendapat kan kalau misalkan melihat diri seseorang tu liat temannya nah gitu juga dalam semangat berorganisasi sih pasti kita tu sekarang gak mutlak sih pasti kita tu jarang kayaknya bener-bener mau organisasi pure keinginan nya diri dia sendiri tapi bisa gara-gara ajakan teman"*

Subjek B sangat menyayangkan apabila ada teman di organisasi yang tidak menghadiri kegiatan LDK Al-Ihsan, meskipun dia tidak memiliki tugas di hari pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun apabila teman tersebut memiliki tugas yang harus diselesaikan pada hari itu, subjek akan merasa kesal. Seperti yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 112-B 125):

> *"Tergantung mungkin kalau sudah masuk diranah organisasi tu bukan teman yang ngajakin lagi sih itu semua temen pengurus sama anggotanya. Kalau orang nya itu ibaratnya dalam artian kan pasti disetiap proker itu ada divisi-divisi masing-masing nah ada biasanya divisi lapangan sama divisi yang sebelumnya tu, kalau misalkan temannya itu emang gak terlalu punya peranan hari h itu tu gak masalah sih ka, tapi cuman kayak cuman ih sayang banget sih kamu gak ikut, dan kalau misalkan dia memiliki peranan penting gak hadir itu sih agak gereget sih ka apalagi pas dia itu baru ngabarinnya malam atau pagi itu bener-bener sumpah kayak ini orang heh"*

Subjek B juga menyatakan bahwa banyak kegiatan di LDK Al-Ihsan yang tidak sesuai dengan ekspektasinya di awal. Subjek yang merupakan wakil ketua umum bersama dengan pengurus inti yang lain sudah menyusun rencana kerja, namun pada eksekusinya banyak yang tidak sesuai dengan rencana awal (S, P, B 141-B 154):

> *"Ekpektasi awal jujur gak ee pas proker proker nih ingat banget pas nyusun proker dan lain sebagainya, di program unggulan inti tu bisa dikatakan itu semuanya idenya berawal dari aku tu ka, idenya untuk proker unggulan inti tapi ternyata kenyataan nya ada beberapa hal sih yang memang membuat proker-proker kita itu gak terjalankan. Apa tadi pertanyaan ka? Oh gak sesuai sih dengan ekpektasi awal tapi karena gak sesuai ekpektasi di awal, ekpektasi ku nih a tapi ternyata b, tapi tenyata di b ini banyak juga positifnya. Hehe"*

Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek A sebelumnya, subjek B juga menyatakan bahwa cara menghadapi permasalahan internal di LDK Al-Ihsan adalah dengan komunikasi guna mencari tahu sebab dari permasalahan tersebut untuk kemudian mencari jalan keluar bersama-sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek B di hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 162-B 175):

> *"Oh, gitu secara general aja jawabnya ya ka? Kalau masalah internalnya di LDK cara menghadapinya tapi nya yang pertama pasti komunikasi, komunikasi cari tau dulu sebab apasih kenapa sih bisa ada something terkait ini cari dulu selak beluknya akar-akarnya setelah dicari baru komunikasikan lagi sama kawan-kawan, ini loh*

> *sebenarnya jalan tengah dari masalah kita ini loh solusinya ini mencoba untuk mengomunikasikan aja sih dan menurut aku pribadi kalau ada masalah internal, mau masalahnya itu berat ataupun ringan kuncinya itu cuman satu komunikasi sama rasa kita mau memperbaiki dan mengulanginya itu dengan sama-sama"*

c. Faktor minat

Subjek B mengatakan bahwa awal mengetahui mengenai LDK Al-Ihsan dari sebelum PBAK, subjek mulai kenal dengan LDK setelah diperkenalkan oleh kakak pembimbing PBAK nya yang bernama Panji. Awalnya belum tertarik, tapi karena ajakan teman akhirnya subjek bergabung di LDK dan mulai sedikit tertarik dengan kegiatan tahsin (S, P, B 186-B 196):

> *"Sebelum PBAK kak. Ka Panji itu kan LDK jadi waktu itu ada sharing sama beliau na beliau itu cerita terkait masalah LDK jadi tau nya itu sih, tadi tertariknya itu ya ka. Kalau tertariknya itu pas kapan sebenarnya jujur gak tertarik tarik banget sih ka cuman ikut-ikut aja apa lagi awal kemaren itu diajakin temankan bener-bener pure masuknya tapi yang bikin tertariknya itu ya ka pembelajaran itu sih ka tahsin, tahsinnya dulu tapi gak sesuai dengan ekpektasi juga jadi kaya ya udahlah aku ngikut-ngikut aja*."

Ketika ditanya oleh peneliti mengenai kegiatan yang diminati dan membuat subjek tertarik mengikuti LDK Al-Ihsan, subjek berkata tidak ada. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara

nomor (S, P, B 224-B 225): *"Gema Al-Ihsan boleh gak, hehehe. Gak ada sih ka gak ada yang paling aku suka".*

d. Faktor nilai

Penilaian awal subjek B terhadap LDK Al-Ihsan mendengar dari cerita kakak pembimbingnya seperti sangat seru, akan tetapi ketika sudah masuk ternyata tidak sesuai dengan perkiraan di awal. Kegiatan tahsin dan habsyi tidak berjalan rutin dan jumlah yang berhadir sangat sedikit. Hal ini sesuai yang disampaikan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 229-B 237):

> *"Awalnya itu LDK ni dari cerita Ka Panji itu kayaknya asik banget ya setiap malam Jum'at kalau gak salah acara habsyian kayaknya seru banget nih tapi pas udah masuk gak sesuai ekpektasi kayak b aja sih mana-mana jarang lagi terjalankan proker-proker yang ada kayanya kaya contoh pembelajaran tahsinnya itu na entah dari pengurus nya kayanya anu aja sih terus cuman orang yang hadir itu tu yang kayak gak ada orangnya."*

Seletah subjek menjalani satu periode menjadi pengurus, pandangan subjek terhadap LDK Al-Ihsan sudah jauh lebih baik dari sebelumnya terutama pada pelaksanaan program kerja yang lebih sistematis dan terarah. Sebagaimana yang dijelaskan subjek dalam hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 243-B 253):

> *"Setelah selesai jadi pengurus, Alhamdulillah ada perubahan si yang pertama di masalah diproker Alhamdulillah menurut aku pribadi ditahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya karena apa dari segi proker-prokernya atau mungkin otomatis kegiatannya itu lebih ke sistematis dan ter arah dan memang lebih kayak gak walaupun ada kegiatan yang random tapi kayak memang kelihatan itu tu memang sudah benar-benar terencanakan gitu na dan terealisasinya itu kayak lebih real gitu, benar-benar real gitu"*

Subjek menerangkan bahwa sebagai pengurus di LDK Al-Ihsan maka subjek bertanggung jawab untuk membantu LDK tumbuh dan berkembang, sehingga kalau ditanya seberapa berharga LDK bagi subjek agak sulit untuk dijelaskan. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil bervatim wawancara nomor (S, P, B 269-B 278):

> *"Berat, hehe. Gimana ya seberapa berharga kalau dibilang seberapa harganya gak ada angka patokan sih cuman ya tadi karena memang tanggung jawab, dari tanggung jawab itu muncul lah harus ini terus ada dasarnya juga itu tu yang mendorong dan mewajibkan aku sendiri kuat gimana caranya aku bisa bantu organisasi ini untuk tumbuh dan berkembang itu sih ka. Kalau presentasenya gak ada susah untuk dipresentasekan"*

Ketika peneliti menanyakan mengenai hal yang ingin diperbaiki di LDK Al-Ihsan, subjek menyampaikan kenginannya untuk membuat para anggota LDK Al-Ihsan lebih konsisten dalam hadir dan berpartisipasi dalam

kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK. Sesuai dengan pernyataan subjek nomor (S, P, B 293-B 301):

> *"Kalau proker tu Alhamdulillah terjalankan aja sih ka kalau yang rutinan walaupun sekali dua kali mungkin yang pingin benar-benar pingin aku realisasikan LDK tapi sampai sekarang yang belum mengkonsistenkan orang-orang hadir berpartisipasi, ngajak temen-temen itu kayaknya belum terlalu ih aku tu kurang tegas waktu ngajak mereka kayak orang-orang itu, itu aja gitu nah. Pinginnya memperbaiki itu sih, minimnya SDM"*

e. Faktor aspirasi

Adapun harapan subjek B terhadap LDK Al-Ihsanadalah agar lebih baik lagi dari segala aspek dan citra baik yang sudah dibangun jangan sampai turun. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 304-B 313):

> *"Harapannya buat LDK Al-Ihsan tahun ini dan tahun yang akan datang pastinya lebih baik sebelumnya, kalau bisa sih terkait masalah keorganisasian atau pun apa. Silahkan ambil yang baiknya kami ini buang yang buruknya dan harapannya juga buat kawan-kawan pengurus yang lanjutin ini jangan sampai kalo disitu citra LDK lebih turun gitu nah dari pada ini kan udah lumayan nih kami naikkan jangan sampai turun gara-gara hal di internal kalian dikasih harapan."*

Sumbangsih yang diberikan subjek selama bergabung dan menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan adalah berupa pikiran, tenaga, finansial, dan membantu

memberikan masukan jika diperlukan. Sebagaimana hasil verbatim wawancara subjek B nomor (S, P, B 317-B 325):

> *"Kalaunya yang sudah itu pasti pikiran, tenaga, finansial itu udah lah. Iya, kalau untuk sekarang karena apa ya, paling ngebantu kawan-kawan pengurus atau pun apa kalau misalkan mereka ada samothing ataupun apa misalkan mereka cerita dan posisinya mereka disitu sekedar curhat dan minta masukan, kalaunya aku bisa bantu aku bantu sih"*

Subjek menjelaskan bahwa selama di LDK Al-Ihsan perubahan positif yang dialami adalah belajar untuk mengurangi ego dan belajar menerima segala sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Subjek juga mengatakan bahwa pikirannya lebih terbuka dalam menerima hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 331-B 349):

> *"Kayaknya cara untuk memandang satu hal sih aku kan tipikal orang bener-bener ambisus dan perfeksionis ketika di LDK ni kan kayaknya gapapa yah kalaunya gak sempurna, gapapa yah kalau nya gak sesuai dengan apa yang ku harapkan aaa ternyata lebih baik kita satu sedikit apa ya. Keberhasilan kita sedikit tapi bermanfaat bagi yang lain dari pada keberhasilan kita tu banyak tapi gak ada manfaat nya buat orang lain itu sih yang benar-benar cara apa ya yang berubah itu na pas di LDK juga ingin banget berharap kalau. Aku tu lo ingin banget dapat manfaat, aku tu lo pengen banget belajar hal yang baru di LDK terkait masalah sistem organisasi dan lain sebagainya. Tapi ternyata apa yang aku alami sekarang di LDK itu lebih malah memberikan ilmu ku ke orang lain itu sih yang lebih apa ya buat membuka pikiran gitu"*

f. Faktor hadiah

Subjek menjelaskan bahwa tujuan awal bergabung di LDK Al-Ihsan setelah ikut-ikutan teman kemudian subjek juga tertarik dengan kegiatan tahsin untuk memperbaiki bacaan mengaji. Setelah menjadi pengurus, tujuan subjek adalah memberikan manfaat bagi LDK Al-Ihsan. Seperti hasil wawancara nomor (S, P, B 353-B 362):

> *"Na balik lagi ke awal, karena kemaren itu pas jadi anggota, jadi anggota itu tujuannya karna memang mau ngikut teman aja terus tu juga kayak tahsinnya ouh kayak nya ini salah satu cara buat aku ngebaikin ngaji ku nih itu sih dulu tujuan awalnya tapi pas tujuan tahun kedua jadi pengurus itu tu bener-bener tujuannya bukan itu lagi sih, gimana caranya kita tu bisa bermanfaat di LDK, ngebantu LDK ini supaya lebih naik lagi lebih ter arah lagi gitu sih."*

Menurut subjek B, timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan lebih bisa mengontrol diri dan menerima keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan. Selain itu timbal balik yang didapatkan subjek adalah teman-teman satu organisasi yang sangat solid dan saling mendukung satu sama lain. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 365-B 386):

> *"Timbal balik yang dapat itu sih lebih ke pressure diri tadi, akhirnya bener-bener yang itu tadi ka karena aku tipikal orangnya perfeksionis dan ambisius ketika disini aku bener-bener dituntut kamu tu gak boleh perfeksionis, gak boleh ambisius kan perfeksionis dan ambisius itu katanya orang*

> *kurang baik ya buat diri sendiri Alhamdulillah setelah masuk LDK itu yang aku rasain. Bisa dikontrol terus tu juga sama itu tu timbal baliknya ketika sama kawan gitu na kok benar-benar aku tu merasa yang bener-bener temen apa ya kita kan dalam satu organisasi itu gak mengungkit ibaratnya namanya lebih suka jabatan tinggi lah dan lain sebagainya kan ka persaingan begitu-gitu tapi di LDK ini bener-bener kayak itu tu gak ada kita teman ya teman dan kawan-kawan di LDK itu sangat baik-baik maksudnya mereka tu mau nemenin kemana aja dan kapan aja suka banget kekeluargaan nya tu memang real kekeluargaan tulus gitu."*

Pandangan subjek B mengenai sertifikat, SKK, dan eksistensi yang akan didapatkan dari mengikuti LDK Al-Ihsan ini hanya bonus dan bukan tujuan utama, karena fokus utama subjek adalah emmbantu LDK. Sebagaimana yang diterangkan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 397-B 401):

> *"Gak ngejar itunya. Lebih yang tadi sih karena tujuan pas yang jadi pengurus emang tujuannya pingin ngebantu LDK lebih baik lebih fokusnya itu kesitu sih kalau untuk sertifikat dan SKK itu kayaknya bonus deh belakangannya."*

Saat ditanya mengenai perasaan subjek terhadap timbal balik dari LDK Al-Ihsan, subjek menerangkan bahwa subjek merasa bersyukurdan senang meskipun banyak suka duka yang dilalui selama di LDK Al-Ihsan.

> *"Pada dasarnya Alhamdulillah bersyukur udah diposisi sejauh ini sama kawan-kawan di LDK, terus tu senang juga sih walaupun ya banyak duka*

> *nya juga cuman dengan adanya kawan-kawan di LDK menguatkan sih jadi kalau misalkan dibilang timbal baliknya sih sebenarnya gak sepadan sama apa yang aku dapat di LDK apa ya, yang aku dapat tu di LDK gak sepadan sama gimana sih bahasanya ya"*

Subjek C (Anisya)

Wawancara dengan subjek C dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada hari Minggu tanggal 5 Juni 2022 di warung es pisang ijo Gatot Subroto Banjarmasin pukul 15.00 – 15.23 WITA. Subjek yang merupakan sekretaris umum LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 adalah orang yang ramah dan komunikatif, hal ini terlihat karena saat proses wawancara subjek berbicara dengan tegas dan jelas. Wawancara berlangsung dengan sangat lancar dan peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan dari subjek C. Hasil penelitian dari subjek C berdasarkan faktor-faktor motivasi berorganisasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan

Subjek C menjelaskan bahwa LDK Al-Ihsan ini bukan merupakan kebutuhan bagi subjek, melainkan kewajiban karena subjek merupakan pengurus inti di LDK. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 20-B 24):

> *"Kalau dari ulun nggak sih, nggak kebutuhan. Cuma porsi ulun kan disini sebagai pengurus inti nih, ibaratnya sebuah kewajiban kah ketika kita*

duduk di semua organisasi itu jadi kewajiban, apalagi porsi kita di inti gitu ka"

Subjek C merasa sedih dan merasa rugi apabila tidak bisa berhadir di kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Al-Ihsan sedangkan anggota yang lain bisa berhadir. Subjek juga merasa bersalah karena tidak bisa membantu yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 31-B 37):

> *"Eee yang pertama sedih sih kak, ee karena gabisa ikut. Kenapa gabisa ikut karena yang lain aja bisa ikut kenapa saya gabisa ikut, gitusih. Terus kemudian ee biasanya kan ketika kita bisa mengikuti kegiatan otomatis satu kegiatan tertinggal itu pasti ada ngerasa bersalah sih, kok gabisa bantu yang lain kayak gitu sih"*

b. Faktor sikap

Persepsi awal subjek C terhadap LDK Al-Ihsan merupakan lembaga dakwah kampus yang menyenangkan karena ada berbagai kegiatan keagamaan menarik seperti tahsin, tahfiz, dan nasyid. Subjek tertarik dengan kegiatan tahsin sehingga memutuskan untuk bergabung di LDK Al-Ihsan. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 33-B 41):

> *"Dari awal pas ulun kenal LDK ni yaa lembaga dakwah kampus yang ulun kenal itu biasanya pelajaranya tu berkaitan dengan tahsin, tahfiz, kemudian nasyid. Jadi persepsi ulun bahwa ohh ini organisasi ni rame, karena yang ulun tuju dulu tuh*

> *adalah tahsinnya kemaren. Jadi lebih kearah situ sih kesukaan yang di keanggotaan pembelajaran di tahsin itu dan jadi sampai ulun masuk LDK itusih ka"*

Subjek C mengatakan bahwa alasan memasuki LDK Al-Ihsan adalah karena keinginan sendiri setelah diperkenalkan mengenai LDK oleh kakak pembimbing PBAK Fakultas yang merupakan salah satu pengurus LDK waktu itu. Subjek tertarik dengan kegiatan tahsin, akan tetapi ternyata kegiatannya tidak rutin sehingga hanya pernah ikut satu kali. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 45-B 57):

> *"Dari keinginan sendiri sih kak. Karena kan dari awal kan masih maba nih kemudian kapebi yang ngenalin karena kapebi itu juga ee pengurus LDK. Jadi secara tidak langsung sidin kaitu nah yang mengajak, yuk ikut LDK yuk, jadi ulun kepo apasih LDK tu jar ulun lo. Jadi nyoba-nyoba ikut oprec nya yang jadi anggota, kemudian dari situ pernah rasanya pernah satu kali aja yang ikut pembelajaran di tahsin itu aja. Karena kan kemaren tuh yang tau ajasih pembelajarannya tuh kada satu minggu tu biasanya ada yang kadada, ada yang itu jadi kada beraturan. Pernah satu kali aja ikut"*

Menurut subjek adanya teman ketika masuk di suatu organisasi itu berpengaruh, terutama ketika di awal memasuki organisasi. Subjek mengatakan apabila bergabung di organisasi tetapi tidak ada teman didalamnya akan terasa hampa, dan harus mencari teman baru lagi

untuk membantu subjek dalam penyesuaian diri. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 60-B 70):

> *"Kalau misalnya kita baru-baru mau organisasi itu biasanya berpengaruh sih. Kenapa, karena kan kalau misalnya kita sendiri kita otomatis kan harus cari temen dulu untuk penyesuaian diri. Kalau misalnya gak ada sama sekali yang dikenal kan pasti malu dan kalau dari ulun sendiri lo misalnya nih banyak kawan ulun tu yang kada umpat rasa kayapa yo hampa ada jua kaitu nah ka ai. Karena melihat yang lain kada umpat sorangan aja kaitu nah, itusih. Paling kada minimal satu atau dua orang lah supaya kada planga plongo, inggih"*

Subjek menyikapi teman sesama anggota LDK Al-Ihsan yang tidak berhadir dalam kegiatan LDK dengan santai dan tidak terlalu mengurusi hal tersebut, karena bagi subjek resiko bagi yang tidak berhadir maka tidak akan mendapatkan ilmunya. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 76-B 82):

> *"Eee kalau dulu lah ada sih yang kaitu. Jadi ulun sorangan aja di ruangan, cuman karena ada kenalan dari kaka tingkatnya jadi alhamdulillah nyaman aja. Jada sorangan aja kaitu jadi ulun kada telalu meurusi kawan-kawan yang kada ikut kaitu aja sih. Yang penting ulun hadir, ulun yang dapat ilmunya."*

Subjek C mengatakan bahwa tidak berani berekspektasi tinggi diawal bergabung di kepengurusan LDK Al-Ihsan, karena niatnya adalah membantu teman sesama pengurus berjuang untuk LDK dan memberikan

sumbangsih bagi LDK itu sendiri. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 90-B 103)"

> *"Kalau kepengurusan bergabung sih enggak memikirkan ekspektasi. Karena yang diawal kepengurusan itu kemaren kan niatnya nih bingung mau lanjut atau nggak. Kemudian ditarik lah ditarik, yaudah karena kasian juga nih sama temen beberapa orang yang emang berjuangnya sedikit banget kaitu loh jadi mau kada mau ulun bantu kaitu nah. Jadi kada terlalu tinggi sih ekspektasinya karena lebih kearah ulun sorang kaitu nah, misalnya ulun tinggi ulun jua yang lapah kaitu. Jadi sesuai akan apa yang intinya kita terjun, jalani dulu terus kayapa cara kita disitu, apa yang kita dapat yaa sumbangsihkan gasan LDK itusih"*

Cara subjek menyikapi permasalahan yang terjadi di LDK Al-Ihsan adalah dengan cara berkumpul dan kemudian membicarakan permasalahan yang terjadi. Berdiskusi mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi agar tidak menjadi masalah yang lebih besar lagi nantinya. Seperti hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 107-B 122):

> *"Ya jelasnya kada bisa langsung diam aja kaitu nah. Yang pertama kalau misalnya di internal terutama bagian inti nih misalnya di internal mau kada mau ya kawan lah diajaki dulu yuk kita kumpul yuk kaituh, bicarakan masalahnya apa. Ibaratnya dari kita tuh komunikasi dulu lo, komunikasi kemudian ajak lah temen-temen yang punya masalah tu sekira iniloh, mau selesai atau enggak sih masalahnya? Kalau enggak mau ayolah buka kita ajak-ajakin dulu kaitunah supaya kita disini LDK, kita disini bukan apa-apa, karena kita kontribusi disini mau nggak mau ya selesain dulu. Satukan dulu tujuan kita disini apa kemudian baru*

> *itu selesain masalah, itusih. Karena namanya masalah kan pasti enggak bisa diem. Takutnya meledak kaitu nah"*

c. Faktor minat

Awal subjek mengetahui mengenai LDK Al-Ihsan adalah dari kakak pembimbingnya akan tetapi ketika sudah menjadi anggota subjek merasa kegiatan tahsin yang diminati tidak sesuai dengan ekspektasi sehingga hanya pernah ikut satu kali. Ketika pandemi dilakukan recruitment pengurus dan subjek ikut mendaftarkan diri dan terpilih menjadi pengurus inti di LDK. Akhir kepengurusan 2020-2021 LDK sampai dengan awal kepengurusan 2021-2022 masih belum ada pergerakan yang berarti akibat pandemi, namun di setengah periode berikutnya 2021-2022 LDK banyak melaksanakan kegiatan sehingga kembali aktif. Pengurus bertekad untuk membuat LDK lebih baik daripada kepengurusan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek pada (S, P, B 126-B 189):

> *"Okeh, ya awalnya tadi sih dari kapebi tadi sih. Kemudian anggota, kepebinya ka Fikri. Sidin pengurus LDK tahun 2018 kak. yang lawak-lawak, haha. Itusih ulun ikut pembelajaaran, kira-kita dari ulun ikut pembelajaran tu banyak stuck nya sih, cuman satu kali ajanikut pembelajaran. Habistu sudah, ada nih yang pandemi LDK nih banyak diamnya lo jadi kurang tau sih masalah recruitment pengurus, timbul-timbul ada aja sih kak, timbul dikirim link pendaftaran pengurus tanpa ada arahan. Jadi ulun nyoba-nyoba ajasih. Soalnya kan*

rasanya ulun masih belum ikut organisasi lagi kaitu nah jadi nyoba ai dulu. Penasaran nih pengurus LDK ni kaya apa garang kaitu nah jadi daftar ulun disitu, nah sekitar satu periode itu ee setengah periode rasanya yang memang kegiatannya tu ada yang offline jadi setengah periode yang diawal tu banyak yang diamnya aja jadi ulun sebagai pengurus tu ulun bingung kaitu nah apa yang digawi jadi ulun disitu kayak, kaini kah jar ulun LDK Al-Ikhsan pengurus yang ini kaitu nah. Kemudian baru jalan kemudian baru oprec kepengurusan yang tahun ini tahun yang ulun, nah dari situ lo setengah jalan tu disitu ulun rasai oh banyak LDK ini sebenarnya yang kayak beda dari organisasi lain, jadi lo ibaratnya di akhir-akhir yang sebelum kami masuk di periode 2021 tu jadi kami banyak sumbangsih sih sebenarnya karena orang-orangnya tu banyak yang sedikit lo, dalam kegiatan tuh kawa dihitungi kaitu nah ka ai, sudah orangnya kada tapi adaan, kepanitiaannya ya kada terstruktur lah ibaratnya, jadi disitu kami mulai kayak yuk kita LDK dulu, ibaratnya dengan kawan-kawan yang kita bujur-bujur mau kaitu. Nah habistu ya sudah musyta nih musyta, yang pengurus sekarang baru lah yang tahun kami kemaren, kami disitu kaya mulai merasa ee oke jar ulun lo ulun LDK disini, ulun kontribusi disini karena melihat dari tahun kemaren aja LDK seperti ini, masa tahun yang ini kepengurusan kami lebih yang kaitu lah. Pokoknya harus lebih baik lah daripada yang lain kaitu nah jadi disitu kayak model apayo, ulun kontribusi disitu kayak oh kayak ibaratnya lo aku disini mau kada mau porsinya lebih di organisasi LDK sebenarnya. Padahal ulun ada jua umpat yang lain cuman karena fokus ulun disini lo jadi disini ai kaitu nah. Kayapa caranya ulun kawa bisa kontribusi sepenuhnya di LDK itusih."

Kegiatan yang membuat subjek tertarik dengan LDK Al-Ihsan awalnya adalah tahsin, akan tetapi setelah menjadi pengurus mau tidak mau subjek harus mengikuti

semua kegiatan yang dilaksanakan LDK Al-Ihsan. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 194-B 200):

> *"Kalau yang bertahan lah LDK ni rutinanya biasanya pembelajaran tahsin tahfiz, sama habsyi. Yang anggota tahsin, tapi karena ulun jadi pengurus inti jadi ibaratnya mau kada mau harus ngikuti semua kaitu nah. Walaupun itu kada suka walaupun disukai tetap harus ikut semua"*

Subjek berkata bahwa minatnya tidak tersalur secara optimal karena fokus subjek terbagi sebagai pengurus inti di LDK Al-Ihsan. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 206-B 209): *"Eeeh ada sih tersalurkan cuman kada terlalu optimal kak karena fokusnya terbagi aja sih. Karena posisi kita di inti lo jadi mau nggak mau ya kita tu harus bisa karena inti kayak gitu sih."*

d. Faktor nilai

Adapun penilaian awal subjek terhadap LDK Al-Ihsan tentunya bagus karena belum terjun kedalamnya, setelah masuk dikepengurusan subjek akhirnya mengetahui masalah yang ada didalam internal LDK. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 239-B 243): *"Kalau awalnya sih pasti bagus, karena kan cuman kita kenal tau kegiatan cuman belum terjun ya pasti bagus sih*

penilaiannya. Cuman ketika kita terjun dipengurusan kan kita tau kaitu masalah itusih kak".

Penilaian subjek terhadap LDK saat ini adalah bangga, karena merasa LDK lebih berkembang pada masa kepengurusan 2021-2022 ini. Selain itu para pengurus periode 2021-2022 juga banyak yang sudah berpengalaman menjadi pengurus di organisasi lain sehingga optimal dalam berkontribusi di LDK Al-Ihsan. Seperti ungkapan subjek dalam (S, P, B 248-B 265):

> *"Eee untuk yang tahun ini ulun merasa bangga banget sih sama LDK, kenapa bangga, karena jujur ulun aja sih kalau pakai baju LDK nih kayak ahh kayak ada kebanggaan sih kak, ini bujuran laah, jadi ee ibaratnya sombong sedikit adalah kaitu nah bahwa ee tahun kepengurusan ini berbeda banget dengan tahun kepengurusan kemaren. Kenapa, karena dari orang-orangnya pun ee yang memegangi di pengurus ini gin beda-beda. Kayak lebih banyak orang yang berpengalaman di organisasi lain kemudian mereka itu kontribusi sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki jadi ibaratnya biasanya kan orang pengurus baru tu biasanya lebih banyak belajar di organisasi tetapi dari kami sendiri kami sudah belajar di organisasi lain, yang diorganisasi lain kami masukan ke LDK jadi ibaratnya yaa itulah hehehe"*

Ketika peneliti menanyakan mengenai seberapa berharga LDK Al-Ihsan bagi subjek, subjek menjawab bahwa harga tersebut tidak bisa dinyatakan dengan nilai tertentu. Subjek juga masih merasa berat ketika harus

terjadi pergantian kepengurusan, serta mengkhawatirkan terjadinya penurunan citra LDK yang sudah dibangun dikepengurusan subjek. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 272-B 289):

> *"Seberapa berharga sih ya, e kalau dinilai ulun bingung sih nilainya berapa cuman selagi jujur sih kak selagi inikan sudah pergantian nih, kalau ulun merasa pergantian ni kayak baru kok hanyar aja, hanyar aja lo masuk semalam timbul-timbul pergantian kaitu nah. Kaya ibaratnya ulun masih kayak ngalih melepas kenapa, karena dari bagian yang bawah itu, dibawah itukan perlu bimbingan jua, terus kan kada bisa kita langsung melapas karena ketika kita melepas kan itu LDK tu ditangan mereka. Jadi ibaratnya mereka tuh masih harus belajar, takutnya ketika kita ngelepas kemudian tanpa ada arahan dari yang atasan itusih kayak apa namanya cinta LDK itu turun sih kak. Jadi sayang sih sebenarnya dari kepengurusan kita dengan penuh perjuangan untuk menaikkan citra tiba-tiba dikepengurusan yang baru anjlok, itusih"*

Adapun hal yang ingin diperbaiki oleh subjek sebagai sekretaris umum di LDK Al-Ihsan namun belum terlaksana adalah masalah di administrasi. Terutama mengenai surat menyurat yang masih perlu dibenahi. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 297-B 315):

> *"Ada sih kak, eeh terutama terkait masalah sistem karena ulun jadi sekum nih, sekum jadi ada yang mau ulun perbaikin terkait masalah administrasi di LDK. Yah, karena eeh kan biasanya administrasi ni biasanya keputusan dari organisasi khususnya sistem masalah surat menyuratnya kayak apa, kodenya kayak apa, jadi itusih yang handak di perlu di benahi bener-bener termasuk kayak masalah pokoknya biasanya kan ada beberapa organisasi*

> *yang kurang me apa namanya, memperhatikan masalah administrasi. Karena kan kunci organisasi dan nama identitas terletak di administrasinya itu, nah itusih yang mau ulun benahi terutama untuk kepengurusan baru karena dari kepengurusan ulun sekarang itu ngerasa kurang banar kaitu nah, ada beberapa yang kaya kurang jadi harus di ini ditambahi misalnya"*

e. Faktor aspirasi

Subjek C berharap LDK Al-Ihsan lebih baik kedepannya, dan kepengurusan yang akan datang bisa mencontoh sisi positif dari kepengurusan sebelumnya. Subjek juga berharap pengurus selanjutnya lebih kreatif lagi dalam membuat program kerja dan tidak hanya terpaku pada program kerja di kepengurusan terdahulu. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 328-B 342):

> *"Harapannya yaa semoga jadi lebih baik, terus ee sama masalah-masalah yang ibaratnya ada dikepengurusan kami, ambil sisi positifnya aja, jangan yang buruk kaitu nah. Kemudian lo terkait kalo misalnya perilaku dari kami yang ibaratnya kan ada beberapa orang yang kan persepsi orang tu beda-beda, misalnya dari kami ni sebenarnya buruk tapi orang anggap positif kaitu nah. Tapi paling kada setidaknya dari kepengurusan ini yaah apasih namanya, kada maambil langsung kaitu nah disaring jua kaitu nah. Kada mutlak dari kami diambil Cuma kedepannya lebih kaya masalah proker atau yang lainnya tuh lebih kreatif lagi sih kada harus tergantung dari yang tedahulu"*

Adapun sumbangsih yang telah diberikan oleh subjek untuk LDK Al-Ihsan berupa pemikiran, tenaga, dan

materi. Selain itu subjek juga memberikan bantuan berupa bimbingan kepada pengurus yang lain ketika kesulitan mengerjakan tugas organisasi terutama dalam hal surat menyurat yang memang subjek sudah kuasai. Sesuai dengan pernyataan subjek pada (S, P, B 345-B 356):

> *"Kalau sembangsih yang pasti jelas yaa pemikiran, tenaga, terus uang juga. Untuk sumbangsih yang buat kepengurusan yang ini itu lebih ke itu aja sih kak. Ketika mereka perlu terkait kepengurusan kami misalnya mereka mau minta pendapat atau solusi ya kami bantu, kemudian misalnya karena ulun kan masih ibaratnya mereka tu perlu bimbingan lo ada beberapa pengurus yang masih ibaratnya yang masih mehubungi ulun gasan minta lajari misalnya minta lajari surat kah apalah itusih kontribusi yang ulun lebih kesitu"*

Adapun perubahan positif yang terjadi pada diri subjek setelah menjadi bagian dari LDK Al-Ihsan yaitu subjek menjadi lebih teliti, lebih cekatan, lebih sabar, dan lebih pandai dalam manajemen waktu kuliah dan organisasi. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 359-B 372):

> *"Perubahan positifnya lebih ke diri sendiri aja sih kak, kayak misalnya nih ee ulun yang dulu kayak kurang teliti jadi teliti, kemudian yang dulu masih lambat kemudian ada lah sedikit cekatan sedikit. Kemudian ee lebih ke porsi sabar sih, karena biasanya kan di pengurusan ni pasti misal ada masalah atau yang lainnya pasti perlu dengan kesabaran kaitu sih. Terus ee lebih ke arah manajemen waktu sih kak, kita biasanya kan pasti tau yang mana yang lebih penting, kemudian kalau misalnya organisasi ya waktu organisasi, kalau*

waktu kuliah ya kuliah kaitu sih kak. Lebih ke membagi waktu, time management"

f. Faktor hadiah

Tujuan awal subjek bergabung di LDK Al-Ihsan tidak ada tujuan pribadi, melainkan tujuan bersama di organisasi itu sendiri. Sesuai pernyataan subjek pada (S, P, B 380-B 385):

> *"Kalau di pengurus tujuannya karena, kadada sih kak tujuan pribadi, karena lebih ke arah ujuan bersama sih diorganisasi. Karena kita disitu di inti mau nggak mau kan kita harus sama-sama jalin tujuan lebih ke arah ke utamakan organisasinya itu"*

Adapun timbal balik yang didapatkan subjek dari LDK Al-Ihsan sejalan dengan perubahan positif yang dialami subjek, yaitu lebih menguasai mengenai surat-menyurat dan tidak lagi melambat-lambatkan pekerjaan. Seperti peenyataan subjek pada (S, P, B 389-B 396):

> *"Timbal baliknya sekarang lah, ya untuk sekarang ini ee hampir sama sih sebenarnya yang tadi jua iyalo, cuman lebih ke kebisaan aja sih. Misalnya dari awal-awal kaya masalah bingung beolah surat, timbul bisa beolah surat kaitu. Kemudian yang dulunya suka melambat lambati gawian akhirnya langsung dikerjain kaitu nah, karena desakan jua lo itusih"*

Pandangan subjek mengenai sertifikat, SKK, dan eksistensi yang didapatkan dari mengikuti LDK Al-Ihsan

adalah bukan hal utama yang ingin didapatkan. Subjek lebih mengutamakan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai sekretaris di LDK Al-Ihsan sehingga LDK dipandang bagus. Subjek juga mengatakan bahwasanya sertifikat dan SKK bisa saja didapatkan dari tempat lain, karena di LDK yang terpenting adalah pengalamannya. Sebagaimana pernyataan subjek di hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 403-B 418):

> *"Menurut ulun kada sih kak, kenapa kada lo karena misalnya tadi mau dikenal jadi sekum nih, biasanya tu larinya sekum ini siapa sih yang punya sekum ini? Pasti kan nama LDK nya kaitu nah. Jadi kayapa caranya porsi ulun ni atas nama LDK buka sebagai sekum, misal orang menghubungi ulun lo ee ulun ni sebagai penyambung lidah lah ibaratnya oh pasti kan nama identitasnya itu sih yang lebih di kenal daripada kedudukan kita di jabatan. Terus kalau misalkan apa tadi kak, SKK ya? Kalau dulu karena kan masih itu perlu sih SKK, cuman semakin kesini lebih mengutamakan yang kepentingan bersama itusih. Eee misalnya SKK sama sertifikat tu masih bisa ajasih dicari di lain-lain, cuman dari pengalaman kita di organisasi tu yang sulit dicari"*

Ketika peneliti menanyakan mengenai perasaan subjek C dengan timbal balik yang diperoleh dari LDK Al-Ihsan, subjek mengatakan senang sekali karena mendapatkan bonus dari kontribusi selama jadi pengurus di LDK. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 421-B 430):

> *"Perasaan yaa seneng sih, senang, senang banget kaitu, karena ibaratnya bonus lah karena kita udah kontribusi kemudian kita dapat timbal balik. Cuman*

> *ada beberapa juga sih, kita tidak berekspektasi secara tinggi karena takutnya kan apa yang kita yang tujuan pribadi tu biasanya bisa kada tercapai, itu sedih lo sedih kecewa kaitu nah. Tapi karena kita lebih mementingkan kepentingan organisasi jadi lebihnya lebih kesitu sih"*

Subjek D (Lisda)

Wawancara dengan subjek D dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada hari Jum'at tanggal 3 Juni 2022 di Kala Cafe Gatot Subroto Banjarmasin pukul 20.00 – 20.17 WITA. Subjek yang merupakan bendahara umum LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 adalah orang yang ramah dan sopan, hal ini terlihat karena saat proses wawancara subjek berbicara dengan lembut dan hati-hati. Wawancara berlangsung dengan sangat lancar dan peneliti mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan dari subjek D. Hasil penelitian dari subjek D berdasarkan faktor-faktor motivasi berorganisasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan

LDK Al-Ihsan bagi subjek D merupakan suatu kebutuhan, karena banyak yang bisa dipelajari oleh subjek terutama dalam hal keagamaan. Subjek yang berlatar belakang sekolah umum merasa terbantu dengan adanya LDK. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 16-B 23):

> *"Inggih termasuk suatu kebutuhan pang ka ai. Karena lo di LDK ni hal yang kayapa yo ka, hal yang harus ulun bisa di kampus dari LDK ulun bisa meanuakannya, belajarnya kaitu nah*

> *mengetahuinya oh ada kaini lah. Karena kan ulun eh, apa yo. Basicnya tu umum lah kaitu nah. Kada yang Islam banar jadi emmm"*

Kebutuhan yang ingin dipenuhi subjek D di LDK adalah memperlacar mengaji dan memperbaiki makharijul huruf, sehingga subjek memutuskan ikut kegiatan tahsin dan tahfiz di LDK Al-Ihsan. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 29-B 34):

> *"Eee kebutuhan, kaya kebutuhan memperlancar ngaji, inggih. Nah habistu kayak mem apayo ka, memperlancar ngaji tu kan ulun makharijul hurufnya tu harus bujur jua lo ka, nah di LDK tuh ada kegiatan tahsin tahfiz"*

Perasaan subjek ketika tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Al-Ihsan terutama kegiatan tahsin tahfiz lebih ke arah takut dan khawatir, karena sekali tidak hadir maka di pertemuan selanjutnya hafalannya tertumpuk menjadi dua hafalan. Sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 43-B 47):

> *"Perasaannya tuh takutan itu sih ka. Kan kalau sehari tertunda, besok jadi dua hafalan. Nahh inggih, jadi mikir oh kalau misal kada masuk minggu depan jadi dua hafalan kaitu nah, inggih. Ada kekhawatiran hehe"*

b. Faktor sikap

Persepsi awal subjek terhadap LDK Al-Ihsan adalah sebagai tempat belajar bagi subjek yang basicnya umum,

sedangkan di UIN mengharuskan subjek mengetahui lebih banyak perihal keagamaan. LDK merupakan tempat subjek belajar mengaji, belajar membaca tulisan arab gundul, dan sebagainya dari teman sesama anggota LDK. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 53-B 67):

> *"Kalau pertama tu lo ulun memandang LDK Al-Ihsan tu ya tempat wadah untuk kita belajar kaitu nah. Basic awal yang awalnya umum, tapi tiba di UIN ni kan dipaksa untuk tahu kaitu nah, sedangkan kita ni mahasiswa kayak bingung belajar kemana. Yaitu yang ulun tuju itu ya LDK, karena di LDK tu dasar bujur dilajari dari awal inya kaitu nah. Kayak apa mengajinya, kayak ibaratya tu kada bisa membaca arab gundul karena disana kan banyak tuh kawan-kawan yang mungkin basicnya sama kayak ulun, ada jua yang sama kayak buhan pondok pesantren, nah disana tuh kayak saling belajar. Melajari, oh kam kada bisa kah Lis jar. Dilajari ka ai"*

Subjek menyatakan bahwa bergabung di LDK Al-Ihsan secara suka rela, sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 74-B 75): *"Suka rela ka ai. Inggih suka rela awalnya tuh."* Menurut subjek, adanya teman ketika memasuki suatu organisasi sangat berpengaruh. Subjek yang sulit bersosialisasi merasa kurang termotivasi mengikuti organisasi apabila tidak ada teman yang mengajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek nomor (S, P, B 85-B 90):

> *"Karena kayak susah, ulun termasuk yang kayak susah untuk bersosialisasi lo, bila kadada kawan*

> *motivasi handak kan kami pembelajar tuh awalnya, bila kadada kawan yang membawai tuh kayak kadada motivasi handak umpat jua kaitu nah ka ai"*

Apabila teman subjek tidak hadir saat kegiatan, subjek akan merasa gugup ketika harus ikut kegiatan. Akan tetapi subjek berusaha mencari teman lain untuk diajak berkomunikasi di sela-sela kegiatan agar tidak merasa sendiri. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 96-B 99): *"Pertama tu pastinya ulun gugup masuk ruangan pas pembelajaran tuh. Cuman ya bebisa ai pulang mencari kawan yang kawa dipandiri lagi kaitu nah ka ai. Inggih kaitu."*

Menurut subjek dalam hal pembelajaran di LDK Al-Ihsan masih sesuai dengan ekspektasi subjek di awal, akan tetapi dalam sistem berjalannya organisasi masih belum sesuai perkiraan. Banyak terjadi perubahan dalam sistem kepengurusan ketika subjek menjabat di LDK dari kepengurusan sebelumnya. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 104-B 107):

> *"Eee kayapa yo hehe, ada yang sesuai ada yang kada. Inggih. Sesuai tu kaya dalam hal pembelajaran itu sesuai. Tapi menurut ulun kalau kayak sistemnya tuh kurang sih kak. Sistem eee berjalannya organisasinya tu nah. Kayak lebih, diangkatan ulun tu kayak beda aja lawan angkatan yang bahari."*

Cara subjek dan pengurus yang lain dalam menghadapi masalah di internal kepengurusan LDK Al-Ihsan adalah dengan berembuk dulu dengan seluruh pengurus inti dan saling mengutarakan pendapat, setelah itu diambil jalan tengah penyelesaian untuk masalah yang diputuskan oleh ketua umum dengan persetujuan yang lain. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 117-B 124):

> *"Biasanya kami tu kaya berembuk kaitu nah buhan inti. Kami rapat terus saling utarakan pendapat habistu kaina dipilih nih kayapa baiknya. Misalkan pendapat Lisda kaini, pendapat kawan ulun wakil kan berbeda lawan ulun, jadi kaina kayapa jalan tengahnya kaitu nah. Itu biasanya di ketum ka ai yang memutuskan"*

c. Faktor minat

Awal subjek mengetahui LDK Al-Ihsan pada saat PBAK Fakultas. Subjek tertarik dengan nasyid yang ditampilkan oleh para pengurus LDK karena menurut subjek suara yang tampil itu sangat bagus. Selain itu subjek juga tertarik dengan penampilan mengaji dan tertarik ikut LDK untuk memperbaiki megaji. Hal ini sesuai dengan hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 130-B 143):

> *"Awalnya tu pas PBAK, nah itutu ada penampilan rasanya. PBAK offline, nah itu ada penampilan dari LDK. Ada nasyid rasanya tuh, ada yang ngaji-ngaji tuh, nahh ulun tu tertarik di nasyid tuh. Kayak bagus nih suaranya jar ulun lo, habistu ngajinya tu bagus jua dan ulun tuh tahu pas masuk UIN tu kelemahan ulun tu ya di ngaji tu. Oh barti jar ulun*

> *ini tempat ulun yang kawa belajar tu nah sama-sama. Pas ulun masuk pun ternyata lain ulun aja sorangan yang ngajinya tu kurang kaitu nah, ada jua kawanan yang lain jadi kayak merasa ih aku ada kawan nihh kaitu hehe."*

Meskipun awal tertarik masuk di LDK karena nasyid, ternyata minat subjek tersebut tidak terealisasi dengan baik, subjek lebih fokus dan rutin ikut pembelajaran tahsin dan tahfiz. Sebagaimana keterangan subjek pada nomor (S, P, B155-B 156): *"Inggih, yang ulun ikuti tahsin tahfiz, nasyidnya kada jadi, hehehe"*.

d. Faktor nilai

Subjek menilai LDK Al-Ihsan sebagai organisasi yang bagus, karena di kegiatan tahsin tahfiz subjek benar-benar diajari cara melafalkan huruf hujaiyah dari awal. Seperti pernyataan subjek pada (S, P, B 167-B 171):

> *"Penilaian ulun, bagus kak. Kayak pembelajarannya tuh sama kayak UPB awal mulanya. Bagus kaitu nah. Ulun bujur-bujur dilajari, dari awal huruf alif tu kaya bujur kayapa pelafalannya kaitu nah."*

Pandangan subjek terhadap LDK Al-Ihsan saat ini bahwa sistem organisasi dikepengurusan 2021-2022 sangat berbeda dengan sebelumnya karena kegiatannya lebih banyak online, sedangkan periode sebelumnya banyak

kegiatan yang dilakukan secara tatap muka. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 177-B 186):

> *"Kalau perubahan pasti ada di periode kami tuh kayak ya tadi berbeda dengan periode-periode sebelumnya. Dari sistemnya tu kami sudah berbeda kaitu nah. Kami tu lebih ke dakwah modernnya lah kaitu. Kalau yang bahari tu mungkin karena offline jua lo jadinya dasar bujur kerasaan banar tentang kegiatan keagamaannya tuh. Sedangkan kami ni kami kawa mengadakan online aja kaitu. Inggih."*

LDK Al-Ihsan merupakan organisasi yang cukup berharga bagi subjek, karena merupakan satu-satunya organisasi yang subjek merasa cocok dan harus menyelesaikan sampai akhir. Sesuai pernyataan subjek pada (S, P, B 189-B 194):

> *"Ulun ni, kalau diri ulun pribadi lo kalonya ulun sudah srek satu organisasi ya ulun harus menuntungakan sampai tuntung kaitu, jadinya lumayan berharga lah kaitu nah karena satu-satunya organisasi yang bujur-bujur harus ulun tuntungi"*

Subjek sudah merasa cukup puas dan tidak ada hal yang sekiranya perlu dibenahi di LDK Al-Ihsan periode 2021-2022 ini. Sebagaimana verbatim wawancara nomor (S, P, B 201-B 202): *"Apalah, kalau di periode nih kadada pang ka ai, inggih."*

e. Faktor aspirasi

Subjek berharap kedepannya LDK Al-Ihsan lebih menunjukkan sisi dakwahnya dan melanjutkan rutinitas LDK yang sempat terhenti sementara karena pandemi. Sesuai dengan pernyataan subjek pada (S, P, B 207-B 212):

> *"Harapan ulun lo untuk yang selanjutnya tuh ya mungkin karena ini sudah offline lo, lebih ini lagi, dakwahnya lebih dilihatkan. Rutinitas yang kami dulu kada lakukan karena online bisa dilakukan pas periode tahun ini ni. Mungkin lebih kesitu aja sih ka."*

Ketika peneliti menanyakan mengenai sumbangsih yang diberikan subjek D kepada LDK Al-Ihsan, subjek menjawab telah memberikan sumbangsih berupa pikiran dan juga tenaga. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil wawancara nomor (S, P, B 218-B 219): *"Hehe, pemikiran habistu tenaga yalo ka. Naah inggih, itusih sumbangsihnya hehe."*

Sedangkan perubahan positif yang dirasakan oleh subjek semenjak menjadi bagian dari LDK Al-Ihsan adalah dalam hal pakaian, subjek yang awalnya masih memakai celana mulai menggunakan gamis dan rok. Sebagaimana hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 227-B 234):

> *"Inggih, mungkin ini, dari segi pakaian lo ka. Biasanya tuh ulun tuh kayak pede aja besalawar tapi mungkin karena terpengaruh dah lo, oh anak LDK jar, jadinya tu kayak secara otomatis*

> *handaknya tu bejubah, be rok nah kaitu ka ai, dari penampilan kaitu nah, inggih. Jadi ulun tu menutup, padahal sama aja sifatnya hehehe"*

f. Faktor hadiah

Subjek menyatakan tujuan awal masuk LDK Al-Ihsan adalah belajar, yang akhirnya juga tertarik menjadi pengurus. Sesuai hasil verbatim nomor (S, P, B 240-B 242): *"Tujuan ulun belajar sih, belajar tiba-tiba kayak lebih tertarik lagi kaitu nah untuk jadi pengurus, inggih."*

Timbal balik yang didapatkan subjek dari LDK Al-Ihsan yaitu relasiyang semakin banyak, pengetahuan baru, dan juga pembelajaran keagamaan. Sesuai pernyataan subjek pada (S, P, B 247-B 251):

> *"Kawanan lebih banyak sekarang ni, inggih relasinya banyak. Trus tu iya tadi apa yang kada ulun ketahui lo jadi tahu. Apalagi tentang yang berbau agama lah kaitu nah. Terus tu kayak apalah, hehe"*

Pandangan subjek mengenai sertifikat dan SKK adalah hal yang penting, akan tetapi untuk tampil didepan bukan hal yang disenangi subjek. Subjek lebih suka dibelakang layar daripada harus tampil. Sebagaimana pernyataan subjek pada (S, P, B 259-B 265):

> *"Kalau SK inggih pang hehe, inggih SK tu penting lo ka tapi untuk tampil tampil tu kayapa yo, ulun lebih himung dibelakang layar. Inggih, daripada yang menampilakan kaitu nah. Walaupun ya ada*

beberapa kali ulun jadi ketuplak, cuman ya sebatas itu aja mugkin hehe, inggih"

Subjek merasa puas terhadap timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan, salah satunya SK yang berguna untuk keperluan subjek di perkuliahan. Sebagaimana pernyataan subjek pada hasil verbatim wawancara nomor (S, P, B 269-B 272): *"Puas sih ka, banyak yang ulun dapatkan, SK tadi, inggih. Untuk ulun pribadi lo apalagi pas kuliah ni ada ja kaitu nah, alhamdulillah kaitu timbal baliknya"*

TABEL 4.3 MOTIVASI BERORGANISASI BERDASARKAN FAKTOR

No	Faktor	Subjek A	Subjek B	Subjek C	Subjek D
1.	Kebutuhan	LDK merupakan kebutuhan untuk menambah pengalaman dan memperluas relasi	LDK adalah kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus	LDK bukan kebutuhan, melainkan kewajiban sebagai pengurus inti	LDK adalah kebutuhan untuk belajar mengaji yang benar dan belajar keagamaan
2.	Sikap	Masuk LDK atas kemauan sendiri, ada tidaknya teman tidak berpengaruh	Masuk LDK sampai jadi pengurus karena ajakan teman, adanya teman sangat berpengaruh	Masuk LDK karena keinginan sendiri, ada tidaknya teman tidak terlalu berpengaruh	Masuk LDK karena kinginan sendiri, sedikit gugup ketika tidak ada teman
3.	Minat	Kenal LDK	Kenal LDK	Kenal LDK	Kenal LDK

		dari kakak tingkat, tertarik dengan kegiatan habsyi	dari kakak pembimbing PBAK, tertarik dengan kegiatan tahsin	dari kakak pembimbing PBAK, tertarik dengan kegiatan tahsin	ketika PBAK, tertarik dengan nasyid dan tahsin
4.	Nilai	LDK sangat berharga, sedih ketika harus lengser	LDK adalah tanggung jawab yang mendorong untuk membantu LDK tumbuh	LDK cukup berharga karena menaikan citranya penuh perjuangan	LDK cukup berharga karena sudah cocok dengan LDK
5.	Aspirasi	Memberikan apapun untuk LDK selama masih mampu	Memberikan pikiran, tenaga, dan finansial serta membantu apa yang diperlukan	Memberikan pemikiran, tenaga, uang, dan membantu apa yang diperlukan	Memberikan pikiran dan tenaga untuk LDK
6.	Hadiah	Tidak mengharapkan imbalan dari LDK, dan jika ada maka dianggap bonus	Bersyukur karena banyak timbal balik yang didapat dari LDK seperti pengalaman, kontrol diri, dan teman yang tulus	Senang karena belajar lebih cekatan dan teliti, SKK dan sertifikat adalah bonus	Puas dengan timbal balik dari LDK berupa SK, relasi, dan keterampilan keagamaan.

C. Pembahasan

Hasil dari data penelitian yang disajikan dijelaskan kembali pada poin pembahasan. Pada poin pembahasan ini akan diuraikan satu persatu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi subjek penelitian. Pada setiap paragraf akan membahas satu faktor beserta hasil

data penelitian dari keempat subjek yang diteliti. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya kebutuhan, sikap, minat, nilai, aspirasi dan hadiah.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan atau merasa kurang akan sesuatu. Individu yang memiliki kebutuhan tentu akan mengarahkan perilakunya demi memenuhi kebutuhan tersebut.[6] Berdasarkan data hasil wawancara dengan subjek yang telah disajikan mengenai motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan pada aspek kebutuhan, dapat diketahui bahwa subjek A dan subjek D menganggap LDK Al-Ihsan merupakan suatu kebutuhan karena ada kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi dengan bergabung di organisasi tersebut. Subjek A dan subjek D juga bergabung di LDK Al-Ihsan secara suka rela atas kemauan sendiri. Sedangkan subjek B dan subjek C menganggap LDK bukan seuatu kebutuhan, melainkan kewajiban yang harus diselesaikan yang mana subjek berperan sebagai pengurus didalamnya. Dari empat subjek, hanya dua subjek yang menyatakan bahwa LDK Al-Ihsan merupakan sebuah kebutuhan, jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa faktor kebutuhan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi berorganisasi subjek sebagai pengurus di LDK Al-Ihsan.

Faktor selanjutnya adalah sikap. Sikap individu terhadap suatu objek melibatkan emosi, penerimaan atau penolakan terhadap objek, serta

[6] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

bagaimana individu memepersepsikan sesuatu.[7] Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa subjek A, subjek C dan subjek D bergabung dengan LDK Al-Ihsan atas keinginan dari diri sendiri, sedangkan subjek B menyatakan bahwa awal bergabung dengan LDK Al-Ihsan adalah karena ajakan teman. Saat peneliti menanyakan mengenai pengaruh ada tidaknya teman dalam mengikuti organisasi LDK Al-Ihsan, subjek A dan subjek C dengan lugas menyatakan bahwasanya hal tersebut tidak berpengaruh. Subjek A juga menambahkan bahwa salah satu tujuan bergabung di organisasi adalah mendapatkan relasi baru, kalau masih terpengaruh dengan ketidak hadiran teman yang lama maka tujuan menambah relasi tersebut tidak bisa tercapai. Sedangkan subjek B menyatakan bahwa adanya teman sangat berpengaruh bagi subjek dalam berorganisasi, karena menurut subjek sangat jarang individu mau berorganisasi murni dari kemauan sendiri termasuk subjek sendiri. Berbeda dengan subjek yang lain, subjek D menyatakan bahwa ada tidaknya teman agak berpengaruh walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan subjek D adalah orang yang sulit bersosialisasi, sehingga kehadiran teman cukup membantu subjek agar tidak canggung saat kegiatan. Namun apabila subjek D hadir di suatu kegiatan tanpa teman, walaupun di awal subjek merasa sedikit gugup namun beberapa saat kemudian tetap bisa menyesuaikan diri dengan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor sikap berpengaruh terhadap munculnya motivasi berorganisasi mahasiswa

[7] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

pengurus LDK Al-Ihsan, karena tiga dari empat subjek tetap bertahan bahkan menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan walaupun keadaan LDK saat itu tidak sesuai dengan ekspektasi awal subjek. Selain itu, dua dari empat subjek juga menegaskan bahwa ada tidaknya teman tidak mempengaruhi subjek dalam megikuti suatu organisasi.

Faktor motivasi berorgansasi selanjutnya adalah faktor minat. Perhatian terhadap suatu objek dimula dengan adanya minat. Minat yang tinggi dapat memunculkan motivasi pada individu.[8] Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa subjek A mengenal LDK Al-Ihsan dari ajakan kakak tingkat yang memberi tahu bahwa di LDK ada kegiatan habsyi, subjek yang memang menyenangi kegiatan habsyi akhirnya tertarik dan bergabung di LDK Al-Ihsan sebagai anggota. Subjek A menyatakan bahwa sejak bersekolah di pesantren sudah mengikuti kegiatan habsyi dan ingin melanjutkan di LDK Al-Ihsan. Adapun subjek B mengetahui LDK dari kakak pembimbing PBAK Fakultas. Awal mengetahui subjek sebenarnya tidak terlalu tertarik dengan LDK Al-Ihsan, akan tetapi karena ajakan teman subjek akhirnya bergabung di LDK. Meskipun kegiatan LDK tidak sesuai dengan ekspektasi diawal, subjek tetap bertahan dan akhirnya menjadi pengurus inti di periode selanjutnya. Sebagaimana subjek B, subjek C juga mengetahui tentang LDK dari kakak pembimbing PBAK Fakultas yang merupakan salah satu pengurus LDK saat itu. Dari penjelasan kakak pembimbing mengenai LDK, akhirnya

[8] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

subjek C mulai tertarik terutama dengan kegiatan tahsin. Setelah bergabung sebagai anggota, subjek mengikuti kegiatan tahsin hanya satu kali, karena pelaksanaan kegiatan tidak rutin dan yang hadir sangat sedikit karena juga terhalang pandemi. Setelah subjek menjadi pengurus, akhirya subjek berkeinginan agar kegiatan di LDK lebih baik dari periode kepengurusan sebelumnya. Adapun sebjek D mengetahui LDK Al-Ihsan ketika PBAK, saat itu subjek melihat para pengurus LDK Al-Ihsan menampilkan nasyid dan mengaji. Subjek yang basicnya sekolah umum akhirnya tertarik bergabung di LDK Al-Ihsan dengan harapan bisa belajar dan memperbaiki bacaan mengaji. Faktor minat dapat dinyatakan berpengaruh terhadap munculnya motivasi berorganisasi para subjek, karena hanya satu subjek yang bergabung ke LDK Al-Ihsan karena ajakan teman dan tiga subjek lainnya bergabung karena memang tertarik dan memiliki minat bergabung.

Faktor selanjutnya adalah faktor nilai. Nilai merupakan opini terhadap suatu hal atau tujuan yang diinginkan oleh seorang individu.[9] Ekspektasi subjek terhadap LDK Al-Ihsan pada mulanya cukup tinggi, subjek juga cukup bersemangat berkegiatan dan berharap akan sering melaksanakan habsyi sebagaimana yang disampaikan kakak tingkat yang memperkenalkan LDK. Awal bergabung sebagai anggota di LDK Al-Ihsan, bahwa habsyi dilaksanakan sekali dalam seminggu. Namun setelah bergabung subjek A menilai bahwa organisasi ini belum cukup aktif

[9] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

berkegiatan kemungkinan besar akibat pandemi, sehingga subjek merasa agak bingung. Namun setelah menjadi pengurus, subjek A merasa bahwa LDK lebih aktif dan tidak kalah dengan UKM lainnya sehingga subjek merasa senang. Subjek A juga menyatakan bahwa LDK Al-Ihsan sangat berharga bagi dirinya, dan subjek merasa sedih ketika harus melepas jabatan sebagai pengurus. Berbeda dengan subjek A, subjek B dari awal memang tidak ada ketertarikan untuk bergabung di LDK Al-Ihsan. Subjek masuk sebagai anggota di LDK Al-Ihsan karena ajakan teman. Subjek juga tidak memiliki ekspektasi apa-apa mengenai kegiatan di LDK Al-Ihsan. Namun setelah subjek B menjadi pengurus, subjek merasa bahwa LDK adalah sebuah tanggung jawab dan menjadi tantangan tersendiri bagi subjek untuk membuat LDK lebih baik dari periode sebelumnya baik dari segi program kerja, kinerja pengurus, dan berbagai aspek lainnya. Subjek merasa bangga dengan pencapaian LDK Al-Ihsan saat subjek menjabat di kepengurusan periode 2021-2022 ini. Sebagaimana subjek A, subjek C juga memiliki ekspektasi awal bahwa di LDK Al-Ihsan akan banyak kegiatan menarik yang diselenggarakan. Akan tetapi setelah bergabung ternyata tidak sesuai dengan harapan subjek diawal. Setelah menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan subjek C merasa bertanggung jawab untuk membuat LDK lebih baik, oleh karena itu subjek berusaha semampunya membantu kelangsungan terlaksananya rencana kerja di kepengurusan periode 2021-2022. Menurut subjek C setelah satu periode menjalani sebagai pengurus, LDK Al-Ihsan cukup berharga karena subjek dan

pengurus lainnya sudah berjuang sekuat tenaga untuk menaikkan citra LDK Al-Ihsan. Adapun subjek D ketika pertama mengenal LDK saat PBAK menganggap LDK adalah tempat yang cocok untuk belajar terutama dalam hal keagamaan. Setelah bergabung di LDK subjek yang berlatar belakang sekolah umum merasa kebutuhannya belajar memperbaiki bacaan mengaji dan belajar agama terpenuhi. Di LDK juga banyak teman sesama pengurus alumni pesantren yang dengan antusias mengajari subjek mengenai pelafalan dalam membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Subjek D merasa LDK adalah organisasi yang sesuai dengan yang subjek perlukan dan merasa nyaman menjadi bagian dari LDK Al-Ihsan. Setelah menjadi pengurus subjek D semakin menikmati berada di LDK dan bagi subjek organisasi ini cukup berharga dan bertekad untuk bertahan didalamnya serta membantu LDK berkembang sampai kepengurusan selesai. Dapat disimpulkan bahwa penilaian awal cukup berpengaruh terhadap motivasi para subjek dalam memasuki organisasi LDK Al-Ihsan, hal ini disebabkan tiga dari empat subjek bergabung ke LDK karena penilaian baik ketika awal mengetahui tentang LDK Al-Ihsan.

Faktor kelima yaitu faktor aspirasi. Aspirasi merupakan harapan seseorang akan sesuatu. Aspirasi akan mendorong dan memunculkan motivasi pada diri individu mencapai hal yang diinginkan.[10] Saat wawancara berlangsung peneliti menanyakan mengenai harapan subjek

[10] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

untuk LDK kedepannya, subjek A menjawab bahwa subjek berharap agar LDK Al-Ihsan menjadi wadah bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat di berbagai bidang yang ada di LDK. Subjek A juga mengatakan selama menjabat sebagai pengurus subjek berusaha memberikan apapun yang diperlukan selagi subjek mampu dan mengabdikan diri untuk LDK Al-Ihsan. Adapun subjek B berharap LDK Al-Ihsan menjadi lebih baik lagi di kepengurusan berikutnya dan citra baik yang telah dibangun bisa dipertahankan dan lebih dinaikkan lagi. Subjek mengatakan bahwa akan sangat disayangkan apabila citra baik LDK Al-Ihsan yang telah dibangun sebelumnya di periode 2021-2022 turun di kepengurusan selanjutnya. Adapun sumbangsih yang telah diberikan subjek B untuk LDK Al-Ihsan adalah berupa pikiran, tenaga, finansial, dan hal apa saja yang bisa dibantu di LDK selagi subjek mampu. Seperti subjek lainnya, subjek C juga mengutarakan harapan untuk LDK Al-Ihsan. Subjek C berharap dikepengurusan selanjutnya agar bisa mencontoh hal baik dikepengurusan sebelumnya dan jangan mencontoh hal yang kurang baik. Subjek juga berharap program kerja LDK Al-Ihsan dikepengurusan selanjutnya bisa lebih kreatif lagi. Sumbangsih yang telah diberikan oleh subjek C untuk LDK Al-Ihsan adalah berupa pemikiran, tenaga, finansial, dan juga membantu pengurus lainnya terutama dalam hal surat menyurat. Sedangkan subjek D berharap LDK Al-Ihsan di periode akan datang lebih giat dalam melaksanakan kembali program kerja yang sempat terhenti

akibat pandemi dan dakwahnya lebih diperlihatkan lagi. Adapun sumbangsih yang telah diberikan subjek D untuk LDK Al-Ihsan berupa pemikiran dan tenaga. Dapat disimpulkan bahwa faktor aspirasi sangat berpengaruh terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan, karena hasil wawancara dengan keempat subjek menunjukkan bahwa mereka memberikan aspirasi secara totalitas untuk keberlangsungan segala kagiatan di LDK Al-Ihsan.

Faktor terakhir adalah faktor hadiah. Hadiah merupakan sesuatu yang harusnya disenangi individu sehingga terdorong untuk mendapatkannya.[11] Tujuan awal subjek A memasuki LDK Al-Ihsan adalah untuk mengikuti kegiatan habsyi aktif berorganisasi di fakultas. Setelah menjalani sebagai bagian dari LDK Al-Ihsan, subjek merasakan banyak sekali timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan, diantaranya belajar sabar dan juga belajar bertanggung jawab. Subjek A juga merasa sangat berterima kasih dan senang dengan hal tersebut, walaupun sebenarnya subjek tidak mengharapkan imbalan apapun dari LDK Al-Ihsan. Pendapat subjek A mengenai sertifikat, SKK dan pengakuan orang lain bukanlah tujuan utama subjek memasuki LDK Al-Ihsan melainkan hanya bonus. Adapun subjek B juga menyatakan bahwa subjek sebenarnya tidak mengharapkan imbalan apapun dari LDK Al-Ihsan, subjek pada awalnya bergabung di LDK karena diajak teman. Namun setelah bergabung dan menjalani menjadi pengurus di LDK Al-Ihsan, subjek

[11] Irwan Susanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan Semester I T.P. 2018/2019", 32.

mendapatkan timbal balik berupa pengalaman berorganisasi, belajar mengontrol diri, dan mendapatkan teman-teman yang tulus. Subjek B mengakui sangat bersyukur dengan timbal balik tersebut. Adapun subjek C mengatakan bahwa subjek memasuki LDK Al-Ihsan tanpa ada tujuan tertentu dan tidak mengharapkan timbal balik apapun. Setelah menjadi bagian dari LDK Al-Ihsan subjek merasa senang karena bisa mendapatkan kemampuan baru, yaitu menjadi lebih cekatan dan teliti. Bagi subjek SKK serta sertifikat bukan tujuan utama melainkan hanya bonus. Sedangkan subjek D mengatakan bahwa tujuan awal memasuki LDK Al-Ihsan adalah untuk memperlancar mengaji dengan mengikuti kegiatan tahsin dan tahfiz. Setelah menjadi bagian dari LDK Al-Ihsan subjek merasa puas karena tujuan awal subjek tercapai. Selain itu juga subjek senang karena mendapatkan SK, relasi, dan keterampilan keagamaan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor hadiah cukup mempengaruhi motivasi mahasiswa berorganisasi, karena walaupun pada awalnya tiga dari empat subjek tidak mengharapkan imbalan, namun pada akhirnya seluruh subjek bertahan di LDK dan mengakui senang dengan timbal balik yang didapatkan dari LDK Al-Ihsan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi dalam pembuatan skripsi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaramya:

1. Kesulitan mencari teori mengenai motivasi berorganisasi, karena kebanyakan penelitian ilmiah membahas tentang motivasi belajar dan motivasi kerja.
2. Teknik pengumpulan data hanya mengandalkan hasil wawancara dengan para subjek, tidak dilengkapi dengan hasil observasi langsung ke lapangan dan menyaksikan organisasi yang diteliti melakukan kegiatan. Peneliti tidak bisa melakukan observasi lebih mendalam karena kebanyakan kegiatan organisasi yang diteliti dilakukan secara daring akibat pandemi covid-19.
3. Penelitian tidak menggunakan informan untuk validasi data yang diperoleh.